

**PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK
(E-MONEY) TERHADAP PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA (PERIODE 2017-2023)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Muhimmatul Fariah

NIM : E20191226

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK
(E-MONEY) TERHADAP PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA (PERIODE 2017-2023)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Muhimmatul Fariyah
NIM : E20191226

Disetujui Pembimbing:


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M
NUP. 201907180

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK
(E-MONEY) TERHADAP PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA (PERIODE 2017-2023)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 1 September 2023

Tim Penguji :

Ketua



Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I
NIP. 198112242011011008

Sekretaris



Nur Alifah Fajarjyah, SE., MSA
NUP. 201603137

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

2. Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Artinya : “*Ya Allah* tidak ada kemudahan kecuali apa yang engkau jadikan mudah dan yang sulit bila engkau kehendaki mudah.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Hadits Shahih, Riwayat Ibnu Hibban, 255

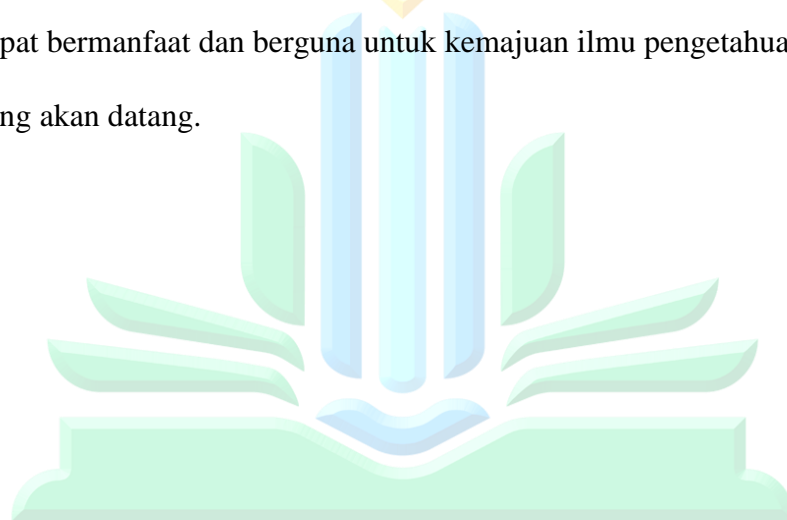
PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya sampaikan rasa terima kasih saya kepada :

1. Ayah Muhammad Solihin dan Ibu Lilik Juariyah yang amat saya sayangi, yang telah memberikan dukunga moral maupun materi serta doa dan restu yang tiada hentinya di setiap Langkah untuk kesuksesan saya, karena tiada kata yang lebih indah dari lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari ayah dan ibuku, Semoga sehat selalu agar tetap bisa menemani setiap langkahku selanjutnya, Semua yang dilakukan Ibu dan Ayah tidak akan pernah dapat saya tebus dengan apapun itu.
2. Adik kecilku Husniatus Sa'adah Yang selalu ada mendukung dan menemani disetiap proses Langkah kesuksesan saya, yang selalu mendoakan semua hal baik untuk saya, memberikan semangat serta menghibur saya dalam keadaan apapun, Semoga selalu damai hingga sama sama dapat menikmati masa tua ayah dan ibu bersama.
3. Kepada Sahabat Kecilku Ayda Mahardini yang telah menemani aku dari bangku Taman Kanak-Kanak hingga Bangku perkuliahan, terima kasih sudah selalu menjadi pengingat dalam hal apapun, Semoga selalu bersama hingga kita lupa siapa kita.

4. Kepada Teman- Temanku selama perkuliahan terima kasih atas cerita selama aku menikmati masa perkuliahan ini menemani setiap masa pendewasaan ini, kalian semua hebat.
5. Kepada semua Jajaran Dosenku terimakasih sudah mengajarkan saya untuk sabar, dan berjuang untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) jember terimakasih atas wadah selama menuntut ilmu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirobbil'alamiin segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Babun Suharto,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.Kahmdan Rifa'I, M.Si. m.m selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I.,M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan selama

penyusunan skripsi ini sehingga merubah kerangka berfikir saya menjadi jauh lebih baik.

7. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan jasa.
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
9. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 Agustus 2023

Penulis,

Muhammadul Fariyah

NIM : E20191226

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhimmatul Farihah, Mohammad Mirza Pratama,S.ST.,M.M,2023:
Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik(E-Money) Terhadap Perputaran Uang di Indonesia Tahun 2017-2023.

Kata Kunci : Uang Elektronik, Perputaran Uang, Analisis Regresi Berganda.

Uang elektronik adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik yang sebelumnya pemilik uang elektronik telah menyetorkan sejumlah uang kepada pihak penerbit. Uang elektronik dapat memberikan kemudahan, kenyamanan dalam melakukan transaksi massal mulai dari transaksi yang memiliki nilai kecil namun memiliki frekuensi yang tinggi seperti saat digunakan untuk melakukan pembayaran transportasi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah :1) apakah uang beredar memiliki pengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia ? 2) Apakah jumlah mesin EDC beredar berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia ? 3) Apakah jumlah uang beredar dan jumlah Mesin EDC beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap perputaran uang di Indonesia. 2) Untuk mengetahui menguji serta menganalisis pengaruh jumlah mesin EDC beredar terhadap perputaran uang di Indonesia. 3) Untuk menguji serta menganalisis pengaruh uang elektronik (*E-Money*) di Indonesia pada tahun 2017-2023. 3) untuk menguji serta menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan jumlah mesin EDC beredar terhadap perputaran uang di Indonesia.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data-data yang telah diterbitkan oleh www.bi.go.id dan www.kemendag.go.id pada periode tahun 2017- Juli 2023. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan (*Library research*) mengumpulkan data yang tidak didapatkan secara langsung kepada objek yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) jumlah uang elektronik beredar memiliki pengaruh signifikan dan juga positif terhadap perputaran uang di Indonesia.2) jumlah mesin EDC uang Elektronik beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia. 3) Jumlah uang elektronik beredar serta jumlah mesin EDC beredar uang elektronik secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
1. Manfaat teoritis	17
2. Manfaat Praktis	18
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
F. Definisi Operasional.....	20
1. Pengaruh.....	20
2. Uang Elektronik	21
3. Perputaran Uang (<i>Velocity of Money</i>)	22
G. Asumsi Penelitian	22
H. Hipotesis	24

I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	34
1. Sistem Pembayaran	34
2. Uang Elektronik	39
3. Teori Permintaan Uang	48
4. Jumlah Uang Beredar	49
5. Peputaran Uang	51
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi	56
2. Sampel	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Teknik Pengumpulan Data	58
2. Jenis Data	58
3. Sumber Data	59
D. Analisis Data	59
1. Analisis Deskriptif	59
2. Regresi Linier Berganda	59
3. Uji Asumsi Klasik	60
4. Koefisien Determinasi (R^2)	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
1. Perkembangan Alat Pembayaran	65
2. Perkembangan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) di Indonesia.....	66
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
2. Hasil Uji Normalitas.....	75
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
5. Hasil Uji Autokolerasi.....	77
6. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)	78
7. Hasil Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan.....	82
1. Hasil dari uji statistik t antara Variabel Independen dengan Variabel dependen berikut	82
2. Hasil dari Uji Statistik t antara variabel Independen dengan variabel dependen sebagai berikut	83
3. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,001705 yang dimana $0,001705 < 0,05$ yang berarti bahwa Jumlah uang elektronik beredar dan Jumlah mesin EDC beredar berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika	

pemakaian uang elektronik di Masyarakat ditingkatkan maka akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian dari UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Selesai Bimbingan Skripsi	
7. Hasil Uji Data menggunakan Aplikasi <i>Eviews 12</i>	
8. Biodata Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

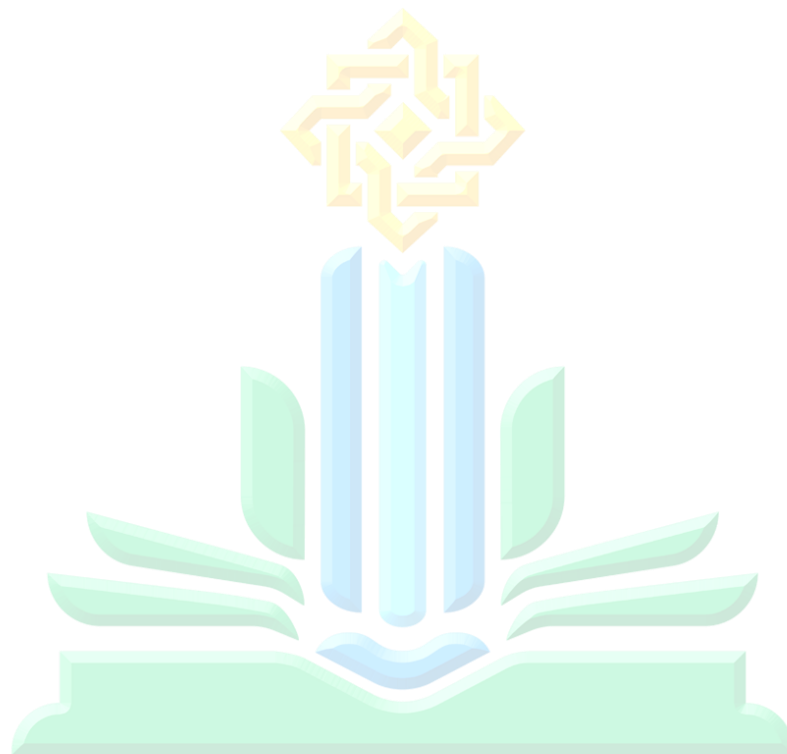
Tabel 1.1 Jumlah uang elektronik beredar	4
Tabel 1.2 Jumlah mesin EDC Beredar.....	8
Tabel 1.3 Perkembangan transaksi uang elektronik	11
Tabel 1.4 Indikator Variabel	19
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	33
Tabel 2.2 Daftar Penerbit Uang Elektronik.....	40
Tabel 4.1 Logo dan Penerbit Uang elektronik	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Autikolerasi	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel 4.8 Hasil Uji t	79
Tabel 4.9 Hasil Uji F	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu	7
Gambar 2 Mesin EDC Uang Elektronik	8
Gambar 3 Kerangka Konseptual	23



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin intensif saat ini memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang, seperti penggunaan teknologi yang sangat cepat, tidak terkecuali sistem pembayaran. Perkembangan sistem pembayaran merupakan salah satu perubahan yang terjadi pada masyarakat pada era modern. Sistem pembayaran yang awalnya hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, perkembangan ekonomi saat ini merupakan salah satu pengaruh tingkat perkembangan teknologi khususnya di bidang internet. Adanya teknologi dan internet dapat membawa perekonomian memasuki masa baru, yang dapat disebut dengan ekonomi digital (*digital economy*).² Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang meliputi pengaturan kontrak/perjanjian, fasilitas dan operasional serta mekanisme teknis yang dipergunakan sebagai penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran serta memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antara perorangan, bank ataupun lembaga lain baik domestik ataupun antar negara.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan sistem pembayaran di Indonesia juga terus mengikuti. Sistem pembayaran Indonesia saat ini tidak hanya menggunakan pembayaran tunai, tetapi juga sistem pembayaran nontunai yang bisa disebut *Cashless Payment*. Transaksi tanpa menggunakan uang dapat mengacu pada peraturan ekonomi dimana

² Meidinah munawaroh, “Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia” *Jurnal Al-Qardh*, Vol.4, No.1 (2019):62.

transaksi barang dan jasa dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai.³ Pembayaran non tunai pada umumnya memiliki konsep yang dilakukan tanpa menggunakan uang yang memiliki wujud fisik (uang kartal) sebagai alat pembayaran melainkan dilakukan dengan transfer antar bank maupun transfer intrabank melalui jaringan internal bank sendiri. *Cashless Payment* merupakan sarana pembayaran menggunakan media kertas, *Card based instrument* merupakan sarana pembayaran yang menggunakan media kartu yaitu berupa debit atau kredit, *Elektronik based instrument* merupakan sarana pembayaran yang menggunakan basis elektronik yaitu produk dari *E-money* yaitu *T-Cash, OVO, GOPAY* dan banyak aplikasi lain yang akan terus bertambah selain penggunaannya yang mudah juga terdapat faktor lain seperti terdapat promo atau potongan harga pada transaksi tertentu jika menggunakan metode pembayaran produk elektronik. Faktor-faktor tersebut juga dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Pembayaran tanpa uang tunai dapat disebut sebagai “sistem” karena beroperasi dengan menggunakan uang elektronik dan perangkat lain sebagai pengganti uang tunai.⁴

Uang elektronik merupakan salah satu instrument pembayaran non tunai dimana jumlah nominal uang yang tertera sesuai dengan jumlah nilai uang yang telah di setorkan terlebih dahulu oleh pihak pemegang kartu uang elektronik kepada pihak penerbit. Nominal uang tersebut disimpan secara elektronik dalam sebuah media seperti server atau chip, serta dapat dipindahkan untuk kepentingan sebuah transaksi pembayaran. Nilai uang yang

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik.

⁴ Gilarso.T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:kasinus,2008)h.254

tersimpan bukan merupakan simpanan yang dimaksud dalam undang-undang yang mengatur tentang perbankan sehingga tidak terdapat bunga simpanan dan tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Uang elektronik memiliki perbedaan dengan alat pembayaran elektronik yang berbasis kartu yang memiliki karakteristik *access products* dengan salah satu karakteristiknya yaitu transaksi dilakukan secara *online* ke computer penerbit. Sedangkan uang elektronik (*e-money*) merupakan sebuah instrument pembayaran non tunai dengan karakteristik *prepaid products* dimana transaksi dilakukan secara *offline* ke terminal merchant. Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran retail/mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu.

Uang elektronik ditinjau dari basis teknologi yang digunakan ada 2, yaitu :

1. Uang elektronik berbasis chip (*chip based*)
 - a. Nilai uang disimpan didalam media chip
 - b. Verifikasi transaksi lebih cepat, dikarenakan bersifat *offline*
 - c. Sangat cocok sebagai alat pembayaran yang bersifat massal dengan nilai transaksi kecil, tetapi frekuensinya tinggi, seperti pembayaran tiket kereta api, parkir, tol.
2. Uang elektronik berbasis server (*Server based*)
 - a. Nilai uang disimpan di dalam server penerbit
 - b. Verifikasi transaksi lebih lambat, karena harus *offline* kepada penerbit.

- c. Kurang cocok sebagai alat pembayaram bersifat massal, namun lebih cocok untuk *micro/retail payment* lainnya.⁵

Berikut akan disajikan data terkait jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun yang dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

Tabel 1.1
Jumlah Uang Elektronik Beredar Di Indonesia Tahun 2017-2023 (juta)

Tahun	Bulan	Peredaran uang elektronik(unit)
2017	Januari	371.591
	Februari	387.417
	Maret	387.031
	April	401.838
	Mei	417.010
	Juni	454.346
	Juli	455.227
	Agustus	465.974
	September	486.039
	Oktober	539.546
	November	569.834
	Desember	691.331
2018	Januari	697.840
	Februari	704.935
	Maret	741.152
	April	752.613
	Mei	791.106
	Juni	806.408
	Juli	832.156
	Agustus	881.108
	September	892.401
	Oktober	902.442
	November	926.435
	Desember	923.624
2019	Januari	931.102
	Februari	1.026.072
	Maret	1.002.490
	April	1.033.075
	Mei	718.934
	Juni	726.910
	Juli	660.460
	Agustus	696.303
	September	728.873
	Oktober	496.467
	November	504.386

⁵ M.ihsan Dacholfany, *Uang Elektronik dalam perspektif islam* (Lampung: Cv. Iqro, 2018) h.85

	Desember	516.642
2020	Januari	516.819
	Februari	545.260
	Maret	554.804
	April	611.014
	Mei	617.590
	Juni	567.019
	Juli	537.756
	Agustus	582.664
	September	590.793
	Oktober	598.134
	November	604.082
	Desember	608.739
2021	Januari	641.046
	Februari	650.162
	Maret	649.735
	April	652.185
	Mei	651.503
	Juni	652.259
	Juli	654.443
	Agustus	654.522
	September	674.699
	Oktober	676.155
	November	679.306
	Desember	688.567
2022	Januari	688.930
	Februari	689.269
	Maret	891.077
	April	891.729
	Mei	1.371.498
	Juni	1.372.176
	Juli	1.374.923
	Agustus	1.382.195
	September	1.384.549
	Oktober	1.381.368
	November	1.407.352
	Desember	1.386.545
2023	Januari	1.360.877
	Februari	1.363.671
	Maret	1.387.321
	April	1.424.664
	Mei	1.418.048
	Juni	1.425.152
	Juli	1.426.205

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah)

Dengan data yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan dalam menggunakan system pembayaran secara non tunai diminati oleh masyarakat, minat masyarakat ini dapat dilihat dari

peningkatan jumlah uang elektronik yang beredar di kalangan masyarakat terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada setiap tahunnya, hingga tertinggi terjadi kenaikan pada kuartal 4 pada tahun 2023 mencapai 4.171,265. Selama jangka waktu dari tahun 2017-2023 terjadi naik turun peredaran uang elektronik. Namun setiap tahunnya tetap mengalami kenaikan jumlah peredaran uang di Indonesia.

Sistem pembayaran yang efektif dan efisien berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perekonomian. Lancarnya sistem pembayaran juga mendukung perdagangan dan transaksi baik ditingkat domestik maupun internasional terutama bagi negara berkembang.⁶ Sistem pembayaran dikatakan efisien apabila dapat meminimalisir biaya untuk mendapat manfaat dari sebuah transaksi.

Hasil dari perkembangan teknologi informasi dalam system pembayaran adalah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik merupakan bagian dari sebuah system pembayaran nasional yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 14 Agustus 2014 Gubernur Bank Indonesia resmi menyerentakkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sebagai bentuk dukungan terhadap penggunaan system *Cashless Payment* dapat terjadi peningkatan. Kemudahan yang ditawarkan dalam transaksi membuat

⁶ Nastiti ninda Lintang Sari, *Analisis pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas system keuangan* (Jurnal dinamika ekonomi pembangunan, Vol1, No.1):28

masyarakat cenderung menginginkan sesuatu yang praktis dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal melakukan transaksi.⁷

Gambar 1 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)



Sumber : Bank Indonesia

Dengan semakin meningkatnya penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) hal tersebut juga dapat meningkatkan jumlah peredaran mesin EDC uang elektronik. Mesin EDC (*Elektronik Data Capture*) merupakan mesin gesek kartu yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran dengan kartu kredit, kartu debit dan kartu prepaid yang diletakkan di *merchants*. Dengan diadakannya mesin EDC pengguna APMK akan lebih mudah dalam melakukan berbagai transaksi secara non tunai. Pelanggan hanya perlu membawa kartu debit, kartu kredit atau *prepaid* untuk melakukan pembayaran. Selain berfungsi sebagai alat pembayaran mesin EDC juga dapat digunakan sebagai alat transaksi seperti transfer, top up kartu ataupun aplikasi, pembelian hingga

⁷ Uliyatul Mu'awwanah, *Propaganda GNNT dalam mewujudkan economic behavior berbasis Less Cash Money/LCS* (Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 2, No.2):42

layanan QR code. Pada saat ini teknologi baru untuk kartu ATM yang sudah menggunakan *Chip*. Sehingga tidak perlu digesek (*swiping*) tapi dimasukkan (*dipping*) melalui slot dibawah mesin EDC.⁸

Gambar 2 Mesin EDC



Sumber : Bank Indonesia

Berikut akan disajikan data jumlah mesin EDC uang elektronik yang tersebar di Indonesia dalam periode 5 tahun yang di mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2023 , untuk melihat perkembangan jumlah penyebaran mesin EDC

Tabel 1.2

Jumlah mesin EDC uang elektronik yang tersebar di Indonesia Tahun 2017-2023(satuan Unit)

Tahun	Bulan	Jumlah mesin EDC uang elektronik yang tersebar di Indonesia (satuan unit)
2017	Januari	1.078.266
	Februari	1.091.299
	Maret	1.110.564
	April	1.135.047
	Mei	1.155.362
	Juni	1.084.743
	Juli	1.106.632
	Agustus	1.125.598
	September	1.149.790
	Oktober	1.227.076

⁸ Subekti singih “ Pengaruh jumlah mesin dan volume transaksi mesin EDC terhadap fee based income di ban mandiri (persero)Tbk cabang Jakarta plaza Indonesia “ *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.4, No.1(2018):198

	November	1.208.444
	Desember	1.237.309
2018	Januari	1.211.504
	Februari	1.245.725
	Maret	1.255.233
	April	1.264.394
	Mei	1.297.292
	Juni	1.265.836
	Juli	1.277.808
	Agustus	1.272.072
	September	1.283.315
	Oktober	1.286.479
	November	1.286.904
	Desember	1.045.903
2019	Januari	1.021.032
	Februari	999.240
	Maret	989.575
	April	993.557
	Mei	1.002.932
	Juni	932.682
	Juli	937.532
	Agustus	929.479
	September	985.109
	Oktober	1.028.475
	November	1.037.323
	Desember	1.070.960
2020	Januari	1.250.807
	Februari	1.264.826
	Maret	1.279.612
	April	1.291.528
	Mei	1.371.597
	Juni	1.371.410
	Juli	1.369.064
	Agustus	1.367.875
	September	1.387.455
	Oktober	1.375.704
	November	1.389.628
	Desember	1.362.234
2021	Januari	1.371.560
	Februari	1.373.706
	Maret	1.512.822
	April	1.510.091
	Mei	1.275.244
	Juni	1.279.097
	Juli	1.277.826
	Agustus	1.278.473
	September	1.313.912
	Oktober	1.620.366
	November	1.760.998
	Desember	1.761.930
	Januari	1.407.025
	Februari	1.400.162
	Maret	1.477.555

2022	April	1.489.211
	Mei	1.504.677
	Juni	1.527.737
	Juli	1.570.308
	Agustus	1.579.795
	September	1.567.490
	Oktober	1.684.276
	November	1.671.935
	Desember	1.711.413
	2023	Januari
Februari		1.759.777
Maret		1.832.188
April		1.846.983
Mei		1.868.822
Juni		1.868.975
Juli		1.872.197

Sumber : Bank Indonesia(data diolah)

Pertumbuhan yang terjadi di dukung dengan adanya penyebaran mesin EDC yang dapat menunjang seperti halnya penempatan sebuah alat / mesin untuk membaca uang elektronik yang semakin meluas dimana pada tahun 2017 pada kuartal 4 mencapai 3.672,829 mesin EDC yang tersebar di Indonesia dan terus mengalami peningkatan hingga pada kuartal 4 pada tahun 2023 mencapai 5.067.624 unit mesin yang tersebar di Indonesia.

Perkembangan ekonomi pada suatu negara akan selalu mengalami naik turun dimana pada suatu periode tertentu pertumbuhan ekonomi akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan pada suatu periode pula perekonomian akan mengalami penurunan, sehingga pemerintah menetapkan sebuah kebijakan yaitu kebijakan ekonomi makro.

Kebijakan ekonomi makro merupakan bentuk kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara yang pada prinsipnya bertujuan untuk menstabilkan perekonomian dan menciptakan pertumbuhan

ekonomi kearah yang positif. Kebijakan ekonomi makro tersebut mengelola penawaran dan permintaan suatu perekonomian supaya mengarah kondisi yang seimbang.⁹

Adapun kebijakan Makro ekonomi di bagi menjadi dua bentuk yaitu :

- a. Ekonomi moneter.
- b. Ekonomi fiskal.¹⁰

Dengan semakin berkembangnya teknologi uang elektronik akan menjadi mata uang yang penting dan sangat di butuhkan oleh masyarakat. Sistem pembayaran yang aman serta efisien yaitu suatu sistem pembayaran yang mampu memberi kemudahan bagi penggunaan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biaya serendah mungkin.¹¹

Berikut akan disajikan data perkembangan transaksi uang elektronik yang terjadi selama 5 tahun di mulai dari tahun 2017 hingga 2022.

Tabel 1. 3
Perkembangan Transaksi Uang Elektronik (E-money)
yang beredar di Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Bulan	perkembangan transaksi uang elektronik
2017	Januari	19.583
	Februari	17.345
	Maret	19.915
	April	19.345
	Mei	23.240
	Juni	24.219
	Juli	22.884
	Agustus	23.307
	September	21.068
	Oktober	21.243

⁹ I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal dan moneter* (Jakarta:PT.Kencana,2011):71

¹⁰ Yunisvita “Instrumen kebijakan makroekonomi dalam memperingati output:suatu analisis aplikasi *ST.LOUIS EQUATION* di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.11,No.2(2018):113-115

¹¹ Syaipan Ginting Djambak & Mukhlis, *Dampak Transaksi Non Tunai terhadap perputaran uang di Indonesia*,(Jurnal Ekonomi Pembangunan.Vol 16,No.2)h.44-55

	November	20.325
	Desember	23.250
2018	Januari	22.031
	Februari	18.265
	Maret	20.573
	April	20.989
	Mei	21.577
	Juni	22.956
	Juli	24.346
	Agustus	23.196
	September	20.537
	Oktober	21.284
	November	22.732
	Desember	26.937
2019	Januari	23.793
	Februari	20.902
	Maret	23.920
	April	22.150
	Mei	27.387
	Juni	22.006
	Juli	22.835
	Agustus	17.983
	September	18.777
	Oktober	19.659
	November	19.814
	Desember	26.197
2020	Januari	18.541
	Februari	17.103
	Maret	16.049
	April	10.256
	Mei	11.570
	Juni	12.218
	Juli	13.833
	Agustus	14.328
	September	13.123
	Oktober	13.966
	November	15.269
	Desember	16.881
2021	Januari	14.562
	Februari	12.931
	Maret	15.710
	April	15.335
	Mei	17.434
	Juni	16.007
	Juli	12.460
	Agustus	13.468
	September	16.008
	Oktober	18.200
	November	18.270
	Desember	24.225
2022	Januari	20.791
	Februari	16.269
	Maret	21.727

	April	25.216
	Mei	22.379
	Juni	22.537
	Juli	25.890
	Agustus	26.930
	September	28.512
	Oktober	30.654
	November	28.463
	Desember	33.146
2023	Januari	29.009
	Februari	25.740
	Maret	30.085
	April	32.484
	Mei	30.213
	Juni	31.064
	Juli	31.545

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah)

Dengan perkembangan Globalisasi yang semakin meningkat uang elektronik akan menjadi mata uang yang diutamakan. Hal ini bergantung dengan keefektifan serta implementasi dari kebijakan moneter, sehingga apakah terjadi perubahan target operasional bank sentral jika penggunaan uang elektronik terus mengalami peningkatan hingga membatasi permintaan cadangan bank sentral dan diperlukan adanya koordinasi yang lebih dekat antara kebijakan moneter dan fiskal.¹² Perekonomian di Indonesia dapat diartikan sebagai perekonomian yang tertutup, dalam penggunaan *Cashless payment* termasuk uang elektronik akan berpengaruh terhadap permintaan uang di masyarakat.

Kajian moneter adalah ilmu yang mempelajari tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap kinerja perekonomian makro. Karena penawaran uang yang bersifat otonomus, oleh sebab itu perkembangan analisis kebijakan moneter lebih ditekankan pada perkembangan teori-teori

¹² Djohanputro, *Prinsip-prinsip ekonomi makro*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2006): 55-56

permintaan uang. Dengan persamaan teori permintaan uang oleh Irving Fisher dapat dilihat factor-faktor dalam permintaan uang yaitu jumlah uang beredar (penawaran uang) serta kecepatan perputaran uang (*Velocity Of Money*).¹³

Perputaran uang adalah besaran percepatan uang yang ada dalam perekonomian. Perputaran uang merupakan cara untuk mengukur tingkat pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembeli dengan menghubungkan antara uang, pembelian barang dan jasa. Perputaran uang dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan yakni antara nilai penapatan nasional bruto (PDB / GDP) terhadap persediaan uang.

Menurut teori Irving Fisher bahwa percepatan uang merupakan konsep untuk menghitung transaksi uang beredar yang terkait dengan tingkat harga serta *output agregat*. Perputaran uang dapat diartikan sebagai transaksi rata-rata kali dalam satu tahun dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli atau total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Sejalanannya percepatan uang dapat menunjukkan berakali uang berputar dalam periode tertentu.¹⁴

Jumlah uang beredar adalah suatu nilai uang yang dimiliki masyarakat. Jenis uang yang termasuk dalam jumlah uang beredar memiliki arti sempit yaitu terdiri dari uang kartal dan uang giral.¹⁵ Uang kartal memiliki arti uang kertas dan uang logam yang telah diterbitkan

¹³ Manurung, *Uang, Perbankan dan ekonomi moneter* (Jakarta: Penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2004): 322-342

¹⁴ M. Khoerul Mubin, *Analysis the effect of electronic money use on velocity of money: evidence from Indonesia* (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Vol. 5 No. 1) h. 40

¹⁵ Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014): 249

oleh bank sentral, sementara uang giral merupakan uang yang telah diterbitkan oleh bank umum seperti *bilyet giro, traveller cheque*, cek dan *credit card*.¹⁶ Keterkaitan antara jumlah uang beredar dan total produksi barang dan jasa (PDB). Percepatan ditentukan oleh institusi dalam perekonomian yang mempengaruhi cara individu dapat melakukan transaksi.¹⁷

Secara umum pengukur perkembangan pembayaran non tunai dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu indikator perkembangan volume transaksi alat pembayaran non tunai, rasio antara konsumsi swasta terhadap uang kartal di masyarakat serta rasio uang tunai terhadap jumlah uang beredar (M1).¹⁸

Berdasarkan dengan uraian yang telah di tuliskan di atas dapat disimpulkan bahwa akibat perkembangan teknologi yang semakin berkembang dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat terutama dalam hal melakukan transaksi sebagai upaya memenuhi kebutuhan.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan uang elektronik yang terdiri dari jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perputaran uang.

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: PT. Raja grahika persada, 2014): 19

¹⁷ Frederic Miskhin S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi 8* (Salemba empat : 2009)

¹⁸ Ahmad Hidayat, *Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money* (Bank Indonesia)

Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang membahas masalah tersebut dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-money*) Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia Tahun 2017-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah uang beredar elektronik berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia ?
2. Apakah Jumlah Mesin EDC uang elektronik beredar berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia ?
3. Apakah Jumlah uang elektronik beredar dan Jumlah mesin EDC beredar berpengaruh Signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia pada periode tahun 2017 hingga Juli 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini adalah untuk mencari :

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jumlah uang elektronik beredar terhadap perputaran uang di Indonesia.
- b. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Jumlah Mesin EDC beredar terhadap perputaran uang di Indonesia.
- c. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Signifikan jumlah uang elektronik beredar (*e-money*) terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan, manfaat tersebut memiliki dua sifat yaitu teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang lebih fokus kepada pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan kontribusi pemikiran mengenai pengaruh penggunaan uang elektronik di Indonesia khususnya pengaruh pada perputaran uang
- b. Sebagai wawasan baru sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian terkait uang elektronik (*E-Money*).

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan informasi terkait perkembangan uang elektronik (*E-Money*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa UIN KHAS Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan data sekunder dalam bentuk time series selama periode 2017 sampai dengan 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang di peroleh dari laporan tahunan dari data Bank Indonesia dan laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Ruang lingkup penelitian meliputi variabel :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang ditetapkan oleh penulis berbentuk apa saja dan untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian kuantitatif ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel bebas juga dapat di artikan sebagai variable yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

- 1) Jumlah uang elektronik yang beredar (X1)
- 2) Jumlah Mesin EDC uang elektronik yang beredar (X2)

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya ada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perputaran uang (Y).

- 1) Perputaran Uang (Y)

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. indikator dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.4
Indikator Variabel

Variabel	Indeks	Ukuran	Definisi	Skala pengukuran variable	Sumber
Variabel bebas (X)	Jumlah uang elektronik beredar (X1)	Pembelajaan yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu	Jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada periode tertentu	Juta	Bank Indonesia
	Jumlah	Volume	Jumlah Mesin	Satuan unit	Bank

	Mesin EDC yang beredar (X2)	penyebaran Mesin EDC uang elektronik yang menunjang pertumbuhan peredaran e-money	EDC uang elektronik yang menunjang seperti alat mesin pembaca uang elektronik		Indonesia
Variabel terikat	Perputaran uang (Y)	Perputaran uang biasanya diukur sebagai rasio PDB terhadap jumlah uang beredar atau M2.	Perputaran uang adalah berapa kali rata-rata dalam setahun satu dollar di belanjakan untuk membeli jumlah total barang dan jasa yang di produksi pada perekonomian	Rp Milyar	Bank Indonesia

Sumber : Bank Indonesia

F. Definisi Operasional

Pembahasan dalam skripsi ini perlu adanya penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam judul, maka agar pembahasan lebih berfokus dan terarah penulis akan menjelaskan lebih terperinci

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain, pengaruh dapat didefinisikan sebagai suatu efek yang

tergandan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹⁹

Berdasarkan konsep pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

2. Uang Elektronik

Uang elektronik sebagai alat pembayaran non tunai berbasis elektronik yang memiliki karakteristik, yaitu: nilai uang yang disetor di awal (terlebih dahulu) kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik pada suatu media tertentu, bisa kartu atau alat komunikasi, fungsinya sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang bukan penerbit uang elektronik, dan nilai uang elektronik bukan merupakan produk simpanan, dikarenakan tidak termasuk yang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan dan tidak diberikan bunga atau imbalan. Uang elektronik pada hakikatnya merupakan uang tunai tanpa ada fisik (*cashless money*), uang nilai uangnya berasal dari nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa *server (hard drive)* atau kartu *chip*, yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik yang bersangkutan. Nilai uang (*monetary value*) pada uang elektronik tersebut berbentuk elektronik (nilai

¹⁹ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina aksara, 2000) hal.47

elektronis) yang didapat dengan cara menukarkan sejumlah uang tunai atau perdebitan rekeningnya di bank untuk kemudian disimpan secara elektronik dalam media elektronik berupa kartu penyimpan dana (*stored value card*)²⁰

3. Perputaran uang (Velocity Of Money)

Perputaran uang (Velocity Of Money) adalah jumlah rata-rata transaksi perputaran uang dalam setahun, dengan menggunakan satuan unit mata uang untuk membeli total barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian. Teori tersebut membahas hubungan jumlah uang beredar dengan total produksi barang dan jasa (PDB). Percepatan penggunaan uang elektronik tergantung pada institusi yang berperan dalam perekonomian untuk mempengaruhi konsumen perorangan dalam tata cara bertransaksi.²¹

G. Asumsi Penelitian

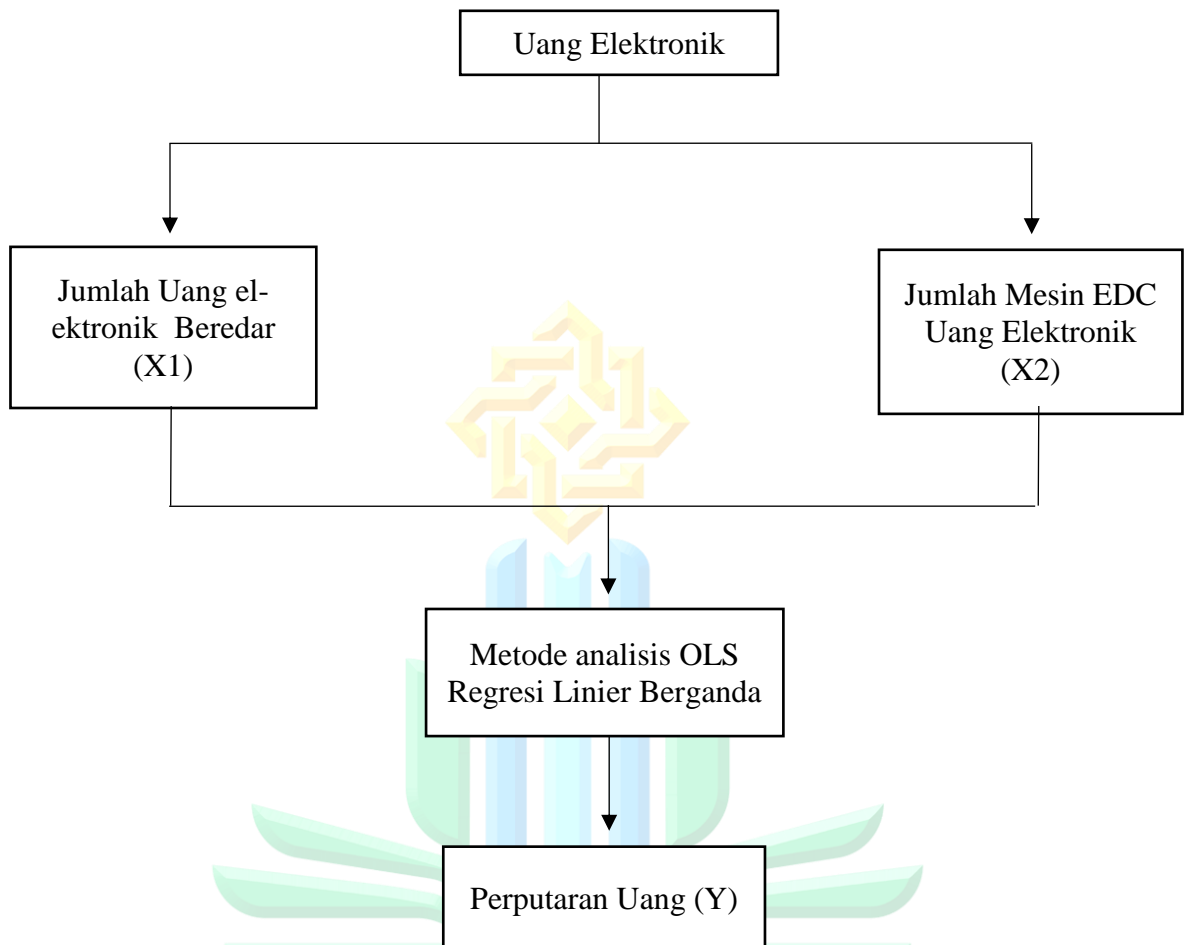
Asumsi penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan e-money terhadap perputaran uang di Indonesia pada periode tahun 2017-2022.

Terdapat kerangka konseptual untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh tersebut sebagai berikut :

²⁰ Rachmadi usman, *Karakteristik uang elektronik dalam system pembayaran* (Jurnal Internasional. Vol.32, No.1) h.134

²¹ Perputaran uang *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol.1, No.2 Desember 2019

Gambar 1 Kerangka Konseptual



- Pengaruh antara jumlah uang elektronik beredar dengan perputaran uang.

- Pengaruh antara Jumlah mesin EDC uang elektronik terhadap perputaran uang.

- Pengaruh antara jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik terhadap perputaran uang.

H. Hipotesis

1. Pengaruh *E-money* dengan Jumlah Uang beredar

Terdapat sejumlah dana yang dimiliki *issuer* (penerbit) yang masih tersimpan sebagai uang elektronik dan belum ditagihkan oleh *merchant* atau belum digunakan untuk melakukan pembayaran.²² Jumlah uang beredar dalam arti luas tidak dapat dirubah oleh uang elektronik, namun uang elektronik dalam bentuk *float* (seluruh nilai uang elektronik yang diterima penerbit atas hasil penerbitan uang elektronik atau pengisian ulang merupakan kewajiban dari penerbit kepada pemegang dan juga kepada pedagang) dapat menyebabkan pergeseran uang kuasi menjadi jumlah uang beredar. *E-Money* memiliki dana *float* sehingga uang elektronik (*e-money*) memiliki sifat yang sangat likuid dan dapat disetarakan dengan uang tunai dan juga giro. Oleh sebab itu uang elektronik dapat dijadikan sebagai bagian dari jumlah uang beredar.²³

Pada saat ini masih banyak masyarakat yang masih kurang paham dalam melakukan transaksi menggunakan uang elektronik dan masih banyak masyarakat atau toko yang menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi.²⁴ Maka dari itu dapat diasumsikan bahwasannya semakin meningkatnya uang elektronik maka jumlah uang beredar akan

²² Sarmini, *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017)

²³ Lintang Sari, *Analisis pengaruh instrument pembayaran nontunai terhadap stabilitas keuangan di Indonesia* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)

²⁴ Hidayat Taufik, *Paypal untuk transaksi bisnis online* (Jakarta: PT. Elex media komputindo), 78

ikut mengalami peningkatan , dapat disimpulkan uang elektronik (*E-Money*) dapat berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.²⁵

H0 : *E-Money* tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar

H1 : *E-Money* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar

2. Pengaruh .jumlah uang elektronik beredar terhadap kecepatan perputaran uang (*Velocity of Money*)

Pada pendekatan *Real Money Balances Approach* penerbit uang elektronik diasumsikan sebagai satu factor yang dapat merubah fungsi permintaan uang yang mana hubungan antar variable uang elektronik dengan perputaran uang adalah negative.²⁶ Adanya hubungan negative antara perubahan volume transaksi uang elektronik terhadap velositas uang.²⁷

H0: Uang elektronik berpengaruh positif dengan kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*)

H2: Uang elektronik berpengaruh negative terhadap perputaran uang (*Velocity of Money*).

3. Pengaruh jumlah mesin EDC yang beredar terhadap perputaran uang (*Velocity of money*)

Pengaruh APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

²⁵ Fatmawati M.N.R, "Pengaruh transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2018 dengan inflasi sebagai variable moderasi" *Jurnal Ekonomi,Keuangan,Perbankan dan akuntansi*,Vol.11 No.2(2019):269-283

²⁶ Permatasari k,"Pengaruh pembayaran non tunai terhadap variable makroekonomi di Indonesia tahun 2010-2017",*Jurnal Ilmu Manajemen*,Vol.8 No.1(2020):225-232.

²⁷Lukmanulhakim M, "Pengaruh Transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia" *Jurnal Ekonomi pembangunan* Vol.14 No.1 (2018):41-46

percepatan perputaran uang, sedangkan uang elektronik berpengaruh dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek.²⁸ Jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC positif signifikan, sedangkan volume transaksi uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.²⁹

H0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah mesin EDC yang beredar terhadap perputaran uang.

H2: Terdapat pengaruh jumlah mesin EDC yang beredar terhadap perputaran uang.

I. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan menjelaskan alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB I Pendahuluan, Merupakan dasar pembahasan dalam penelitian yang meliputi : latar belakang, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi pada bab ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bab 2 ini akan menjelaskan kajian Pustaka terkait: Penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi bahan untuk wawasan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang mencantumkan

²⁸ Sri Rahayu, *Dampak pembayaran non tunai terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia* (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2020)

²⁹ M.F. Fauzukhaq, *Perputaran uang di Indonesia: Peran uang elektronik, Volume Transaksi elektronik dan jumlah mesin EDC* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2019)

penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang terdiri dari sumber data penelitian yang terdiri dari sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, sehingga penelitian terdahulu penting untuk dijadikan rujukan sebagai informasi dan bahan acuan bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Ginting *et al.* (2018) dengan judul “ Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *e-money* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable *Velocity of money*. Pada penelitian ini telah diketahui bahwa data yang digunakan adalah jumlah nominal transaksi *e-money* dengan jangka waktu pendek (lima tahun). Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda.³⁰
2. Penelitian Lintang Sari *et al.* (2018) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia” membahas tentang pengaruh *e-money* terhadap jumlah uang beredar dan hasilnya adalah positif signifikan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti mengenai pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* dan mendapatkan hasil yaitu tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh *e-money* terhadap inflasi yang hasilnya

³⁰ Ginting, *Dampak Transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2018)

adalah tidak berpengaruh. Secara langsung *e-money* berpengaruh secara tidak langsung pada inflasi melalui jumlah uang beredar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian regresi berganda. Hasil tersebut disebabkan oleh jumlah *e-money* selama 8 tahun terakhir terus meningkat dan akan meningkatkan inflasi jika nilai barang yang dibeli bisa jadi berbeda dengan harga yang tertera pada barang tersebut. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh terhadap tingkat inflasi.³¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyidatun Dzakiyah (2019) yang berjudul “*Dampak Penggunaan Pembayaran Non tunai Terhadap Permintaan uang kartal di Indonesia Tahun 2013-2018*”. Metode analisis yang digunakan adalah *error Correction Model* (ECM) untuk membuktikan adanya hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel. Hasil analisis ini menunjukkan hanya variabel volume transaksi kartu ATM + debit yang memiliki pengaruh *negative* terhadap permintaan uang kartal, dua variabel lain yaitu nominal transaksi kartu ATM + debit dan jumlah mesin reader *e-money* berpengaruh secara positif terhadap permintaan uang kartal. Sedangkan enam variabel lainnya yaitu nominal transaksi kartu kredit, volume transaksi kartu kredit, nominal transaksi *e-money*, volume transaksi *e-money*, jumlah mesin ATM, dan jumlah mesin EDC belum berpengaruh terhadap permintaan uang kartal. Sehingga kesimpulan penggunaan pembayaran

³¹ Lintang Sari, *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran non tunai terhadap stabilitas keuangan di Indonesia* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)

nontunai belum mampu mempengaruhi permintaan uang kartal atau mengurangi uang tunai yang dipegang oleh masyarakat.³²

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mifta Qoirun et.al (2020) dengan judul “ *Analysis The Use of Electronic Money in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan variabel transaksi *e-money* sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *money supply*, GDP (*Gross Domestic Product*), suku bunga Bank Indonesia, serta tingkat Inflasi. Variabel -variabel tersebut di estimasi menggunakan model *error Correction Model* (ECM) membuktikan jika dalam jangka Panjang GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *e-money*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika adanya peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan uang elektronik sehingga permintaan barang dan jasa juga dapat meningkat. Permintaan barang dan jasa yang terlalu tinggi tersebut akan menyebabkan inflasi, hal ini sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu dalam jangka Panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai transaksi di *e-money*. Variabel *money supply* (M1) dalam penelitian ini berpengaruh *negative* dan signifikan bagi transaksi *e-money* baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.³³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pretty Naomi (2020) dengan judul “*Analisis Pengaruh E-Money terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”

³² Mursyidatun Dzakiyah, ” Dampak penggunaan pembayaran nontunai terhadap permintaan uang kartal di Indonesia Tahun 2013-2018” (Yogyakarta, FEBI: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

³³ Mifta Qoirun N.A *Analysis The use of electronic money in Indonesia* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)

”. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), *e-money*, jumlah uang beredar, nilai tukar, serta inflasi pada periode waktu 2009 hingga 2018. Dengan menggunakan model VECM dalam estimasinya ini membuktikan jika dalam jangka Panjang variabel *e-money*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel *e-money* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya kemudahan yang mendorong masyarakat memilih menggunakan uang elektronik ini sehingga akan meningkatkan prekonomian.³⁴

6. Penelitian Anggun Y.W (2021) dengan judul “*Analisis Pengaruh E-Money, volume, transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sesudah dan sebelum Covid-19*” salah satunya adalah meneliti tentang pengaruh uang elektronik (*e-money*) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia sedangkan suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.³⁵

7. Penelitian Sri Rahayu (2020) dengan judul “*dampak pembayaran non tunai terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia*” yang meneliti tentang pengaruh APMK dan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia. Hasil yang diperoleh yaitu APMK dalam jangka Panjang dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap percepatan

³⁴ Pretty Naomi, *Analisis Pengaruh E-Money terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara,2020)

³⁵ Anggun.Y.W “*Analisis pengaruh e-money,volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah Covid-19*” Malang:Universitas Malang,2021)

perputaran uang sedangkan uang elektronik berpengaruh dalam jangka Panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek.³⁶

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang memiliki judul “*Analisis Pengaruh E-Money terhadap perputaran uang di Indonesia*”, meneliti pengaruh uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia. Hasil yang diperoleh yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik beredar dan mesin reader berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang sedangkan volume transaksi uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.³⁷
9. Penelitian Ayu (2019) yang memiliki judul “*Pengaruh Pembayaran Non-tunai terhadap jumlah uang yang di minta masyarakat (M1) dan perekonomian*”. Meneliti tentang pengaruh pembayaran non-tunai terhadap variabel lain dalam perekonomian dengan menggunakan M1 dan PDB sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai (Kartu debit/ATM, Kartu Kredit, E-Money, Kriling, RGTS) memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian.³⁸

³⁶ Sri Rahayu, *Dampak pembayaran non tunai terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2020)

³⁷ Rahmawati, *Analisis Pengaruh E-Money terhadap perputaran uang di Indonesia*, (Magelang: Universitas Tidar, 2020)

³⁸ Ayu Nursari, *Pengaruh Pembayaran Non-tunai terhadap jumlah uang yang di minta masyarakat (M1) dan perekonomian* (FEB, Universitas Lampung: 2019)

10. Penelitian Fauzukhaq (2019) dengan judul “Perputaran uang di Indonesia: Peran uang elektronik, volume transaksi elektronik dan jumlah mesin EDC” melakukan penelitian tentang peran uang elektronik terhadap tingkat perputaran uang di Indonesia menggunakan jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC sebagai variabel independent. Hasilnya jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC positif signifikan, sedangkan volume transaksi uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.³⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakhariantara Ginting (2018)	Meneliti pengaruh uang elektronik ,debit,dan kredit terhadap perputaran uang di Indonesia	Meneliti Fenomena pada tahun 2013-2017
2.	Nastiti Ninda Lintang Sari (2018)	Menggunakan metode penelitian Regresi linier berganda	Meneliti inflasi dan stabilitas sebagai variabel dependen
3.	Mursyidatun dzakiyah (2019)	Menggunakan dua variabel yaitu nominal transaksi kartu ATM+debit dan jumlah mesin reader e-money	Menggunakan fenomena pada periode dari tahun 2013-2018
4.	Mifta Qoirun (2020)	Meneliti tentang penggunaan uang elektronik di Indonesia	Menggunakan data <i>money supply</i> dan inflasi

³⁹ M.F.Fauzukhaq, *Perputaran Uang di Indonesia: Peran uang elektronik , Volume Transaksi Elektronik dan Jumlah mesin EDC* (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:2019)

5.	Pretty Naomi (2020)	Meneliti pengaruh uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan variabel produk domestik bruto (PDB)
6.	Anggun Y.W (2021)	Meneliti pengaruh uang elektronik terhadap peredaran uang	Menggunakan suku bunga sebagai variabel independent
7.	Sri Rahayu (2020)	Meneliti pengaruh uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia	Menggunakan autoregressive distributed lag (ARDC) sebagai metode analisis.
8.	Rahmawati (2020)	Meneliti pengaruh uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia	Menggunakan periode penelitian di tahun yang berbeda.
9.	Ayu Nursari (2019)	Meneliti pengaruh pembayaran non-tunai terhadap variabel lain.	Menggunakan M1 dan PDB sebagai variabel dependen
10.	Muhammad Fauzukhaq (2019)	Meneliti peran uang elektronik terhadap tingkat perputaran uang di Indonesia, menggunakan data jumlah uang elektronik beredar	Menggunakan periode penelitian di tahun yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Sistem Pembayaran

a. Definisi Sistem Pembayaran

Menurut Undang-Undang Bank Indonesia No.23/1999, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, Lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan

pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.⁴⁰

Sistem pembayaran merupakan suatu system yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan juga penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran”nilai” antara perorangan, bank dan Lembaga lainnya baik domestic maupun antar negara(*cross border*).⁴¹

Maka sistem pembayaran dapat diartikan sebagai suatu system yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana, penerimaan pembayaran serta dapat memenuhi suatu kewajiban pembayaran yang akan timbul dikarenakan suatu kegiatan ekonomi⁴². Sistem pembayaran dasarnya hanyalah sebuah persetujuan mengenai cara transfer sejumlah nilai uang antara pembeli (*buyer*) dengan penjual (*seller*) di dalam sebuah transaksi.⁴³ Sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak yang lain. Mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai dengan penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga.

⁴⁰ Undang-Undang Bank Indonesia No.23/1999 Tentang Sistem Pembayaran.

⁴¹ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia* (Rajawali Prees,2011) hal.71

⁴² Srimulyati Tri Subari, *Kebijakan system pembayaran di Indonesia*(Pusat Pendidikan dan studi kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia,2017)h.2-5

⁴³ David B Humphrey, *Payment Systems: Principles, Practice, and Improvements* (Washingto. D.C : The World Bank,2001) hal. 13

b. Sistem Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai yaitu pembayaran yang umum dilakukan di Indonesia. Pembayaran tunai lebih banyak digunakan menggunakan jenis uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam yang digunakan sebagai alat pembayaran. Pada masyarakat modern saat ini, menggunakan alat pembayaran tunai seperti uang kartal cenderung lebih kecil jika di bandingkan dengan penggunaan uang giral dikarenakan telah bermunculan ketidak maksimalan dalam menggunakan uang kartal. Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran banyak dipilih dengan alasan kemudahannya. Dengan menggunakan uang tunai maka jika seseorang melakukan jual beli barang atau jasa, maka pada saat dia menerima barang atau jasa yang dibeli, penjual juga menerima uang sebagai pembayarannya. Jika semua pembelian barang atau jasa menggunakan uang tunai maka semua pelaku ekonomi akan menyimpan persediaan uang tunai dalam jumlah relatif besar untuk memenuhi semua kewajiban pembayarannya. Supaya lebih efisien dan lebih aman, maka digunakan alat pembayaran non tunai yang penggunaannya melibatkan lembaga perantara yaitu bank. Dapat diketahui bahwa pemakaian uang kartal mempunyai kendala dalam hal efisiensi, yang di sebabkan karena biaya pengadaan serta pengelolaan (*cash handing*) cukup memakan biaya. Hal itu juga yang masih dipertimbangkan ketidakmaksimalan dalam waktu pembayaran. Bank Indonesia menyadari ketidak

nyamanan dan ketidak maksimalan di dalam penggunaan uang kartal, oleh karena itu Bank Indonesia berinisiatif serta terus mendorong masyarakat untuk terbiasa menggunakan system pembayaran non tunai atau bisa di sebut dengan *Less Cash Society* (LCS).⁴⁴

c. Sistem pembayaran non tunai

Sistem pembayaran non tunai merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat peraturan kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun intruksi pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun internasional.⁴⁵

1) Instrumen berbasis warkat/ Kertas.

Instrumen-instrumen yang menggunakan warkat ini umumnya sudah lama digunakan dalam praktik perbankan.

Beberapa instrumen yang masuk di dalam kategori ini yaitu

cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit dan juga wasel. Dalam transaksi non tunai yang menggunakan instrumen warkat paling banyak di temui digunakan masyarakat adalah cek bilyet dan giro.

Instrumen pembayaran elektronik terus berkembang secara perlahan mengurangi penggunaan instrumen dan digantikan

⁴⁴ Ade Rizki Naulina Harahap dkk, *Perlindungan hukum terhadap system pembayaran transaksi elektronik lintas batas negara*, (PT.Nasya expanding management, 2022) h.36

⁴⁵ Hastina Febriaty “ *Pengaruh system pembayaran Non Tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia* ” Jurnal Ekonomi, Vol.1 No.2 (2019):307

dengan sistem transfer secara elektronik yang di atur sesuai dengan SKNI atau BI-RGTS.⁴⁶

2) Instrumen berbasis kartu dan berbasis elektronik (*Card Based Instrumen and Electronic based instruments*)

Instrumen ini dipakai dalam bentuk kartu ATM / debit, kartu kredit, dan uang elektronik (*e-money*). Dimana uang elektronik menurut PBI memiliki aturan dan definisi yang berbeda dengan alat pembayaran berbasis kartu lainnya, seperti kartu kredit dan kartu ATM/debet. Dimana kartu kredit dan kartu ATM/debet merupakan *access product* bukan *prepaid product*. Perbedaan karakteristik antara *access product* dan *prepaid product* :

a) *Access Product* (Kartu ATM/debet dan kartu kredit)

(1) Tidak ada pencatatan dana pada instrument kartu.

(2) Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank, sepanjang belum ada otoritas dari nasabah untuk melakukan pembayaran.

(3) Pada saat melakukan transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara *On-line* ke komputer *issuer* untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debit) maupun rekening pinjaman (kartu kredit).

Setelah di otoritas oleh *issuer*, rekening nasabah kemudian

⁴⁶ Vera Intanie dwi “*Perkembangan system pembayaran di Indonesia*” (Jurnal Ekonomi, Vol.10 No.2)h.71

akan langsung didebet. Dengan demikian pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya komunikasi *online* ke computer *issuer*.⁴⁷

b) *Prepaid Product (E-money)*

(1) Nilai uang telah tercatat dalam instrumen *e-money*, atau sering disebut dengan *stored value*.

(2) Dana yang tercatat dalam *e-money* sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.

(3) Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk *electronic value* dari kartu *e-money* milik konsumen kepada terminal *merchant* dapat dilakukan secara *off-line*.

Dalam hal ini verifikasi cukup dilakukan pada level *merchant (point of sale)*, tanpa harus *on-line* ke computer *issuer*.⁴⁸

2. Uang Elektronik (E-Money)

a. Definisi Uang Elektronik (E-money)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.260/6/PBI/2018 tentang uang elektronik (*Electronic Money*), Uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik dan nilai uang elektronik bukan merupakan simpanan.⁴⁹

⁴⁷ Lintangari "Analisis pengaruh instrument pembayaran":60

⁴⁸ Lintangari "Analisis pengaruh instrument pembayaran":60-61

⁴⁹ Peraturan Bank Indonesia No.20./6.PBI/2018 Tentang Uang Elektronik (*Elektronik money*)

Uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran dapat memberikan kemudahan, kenyamanan serta kecepatan di dalam melakukan transaksi yang bernilai kecil (*Micro Payment*). *Elektronik value* dapat diisi ulang kedalam kartu uang elektronik (e-money) melalui berbagai sarana yang telah disediakan oleh *issuer*. Uang elektronik sangat *applicable* dalam melakukan transaksi massal mulai dari nilainya kecil namun frekuensinya tinggi seperti dapat di contohkan seperti: Transportasi, parkir, tol, fast, food dan lain-lain.⁵⁰

Dampak positif dan juga dampak negative uang elektronik tersebut, penggunaannya masih saja sangat digemari oleh masyarakat luas, jumlah penggunaan uang elektronik yang terus saja meningkat pada setiap tahunnya.

Sebagai bagian dari instrument dalam system pembayaran penggunaan uang elektronik (*E-Money*) dalam penyelesaian transaksi terus berkembang. Sejak berlakunya uang elektronik, hingga kini terdapat 37 uang elektronik yang berkembang di Indonesia, di bawah ini merupakan table daftar penerbit uang digital di Indonesia :

Tabel 2.2
Daftar Penerbit Uang elektronik di Indonesia

Penerbit	Uang Elektronik
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	MYN E-Money
PT Bank Central Asia Tbk	Sakuku dan Flazz
PT Bank CIMB Niaga	Rekening Ponsel
PT Bank DKI	Jakarta One/JakOne dan JakCard
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mandiri e-cash dan Mandiri e-money

⁵⁰ Maulana Ibrahim, *Paper seminar Internasional toward a less cash society in indonesia*, (Jakarta: Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia) 2019, h.12

PT Bank Mega Tbk	Mega virtual dan Mega Cash
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	UnikQu dan TapCash
PT Bank Permata	BBM Money
PT Bank Nationalnobu	Nobu E-Money
PT Bank Rakyat Indonesia	T Bank dan Brizzi
PT Finnet Indonesia	FinChannel
PT Indosat Tbk	Paypro/Dompetku
PT Nusa Satu Inti Artha	DokuPay
PT Skye Sab Indonesia	Sky Mobile dan Skye Card
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	FlexiCash dan iVas Card
PT Telekomunikasi Seluler Tbk	T-Cash dan Tap Izy
PT XL Axiata Tbk	XL Tunai
PT Smartfren Telecom Tbk	Uangku
PT Dompet Anak Bangsa	GO-PAY
PT Witami Tunai Mandiri	TrueMoney
PT Espay Debit Indonesia Koe	Dana
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Dooet
PT BPD Sumsel Babel	BSB Cash
PT Buana Media Teknologi	Gudang Voucher
PT Bimasakti Multi Sinergi	SpeedCash
PT Visionet Internasional	OVO Cash
PT Inti Dunia Sukses	iSaku
PT Verita Sentosa Internasional	Paytren
PT Solusi Pasti Indonesia	KasPro
PT Bluepay digital internasional	Bluepay
PT Ezeelink Indonesia	Ezeelink
PT E2Pay Global Utama	M-Bayar
PT Cakra Ultima Sejahtera	DUWIT
PT Airpay Internasional Indonesia	Shopeepay
PT Bank Sinarmas	Simas E-Money
PT Transaksi Artha Gemilang	OttpCash
PT Fintek Karya Nusantara	LinkAja

Sumber : Bank Indonesia 2023

- b. Perbedaan uang elektronik dan APMK (Alat pembayaran menggunakan kartu)

Perbedaan mendasar antara elektronik dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit, dan kartu ATM merupakan uang elektronik (*E-Money*) bersifat prabayar (*prepaid*) sedangkan sifat akses.

1) *Prabayar/ Prepaid*

- a) Nilai uang yang telah tercatat dalam instrument uang elektronik (*e-money*) atau dapat disebut dengan *stored value*.
- b) Dana yang telah tercatat didalam *e-money* sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.
- c) Pada saat melakukan transaksi, perpindahan dana dalam bentuk *electronic value* dari kartu *e-money* yang dimiliki konsumen kepada terminal *merchant* dan dapat dilakukan secara *offline*, dalam hal verifikasi cukup dilakukan pada level *merchant (point of sale)* tanpa harus *online* ke computer *issuer*.

2) Akses

- a) Tidak adanya pencatatan pada instrument kartu.
- b) Dana sepenuhnya akan berada dalam pengelolaan bank sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran

- c) Saat melakukan transaksi, instrument kartu digunakan untuk melakukan akses secara online ke computer *issuer* untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simoanan (kartu debit) ataupun rekening pinjaman (Kartu kredit). Setelah di otorisasi oleh *issuer*, rekening nasabah kemudian akan langsung di debit. Dengan demikian pembayaran menggunakan kartu

kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya komunikasi *online* ke *issuer*.⁵¹

c. Para Pihak dalam transaksi Uang Elektronik

Transaksi uang elektronik melibatkan beberapa pihak pada pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan transaksi uang elektronik tidak hanya penerbit kartu dengan *merchant* saja atau penerbit dengan pemegang kartu melainkan ada beberapa pihak lainnya yaitu *principal*, *acquirer*, penyelenggaraan kliring, penyelenggaraan penyelesaian akhir, dan agen layanan keuangan digital.

Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014 Tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic money*) dan fatwa Dewan Syariah Nasional No.116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah menjelaskan para pihak yang terlibat dalam transaksi uang elektronik yaitu :

- 1) Penerbit yaitu bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
- 2) Pedagang yaitu penjual barang ataupun jasa yang menerima transaksi pembayaran dari pemegang
- 3) Pemegang yaitu pihak yang memegang uang elektronik.⁵²

⁵¹ Kirana Widyastuti, et.al, *Tantangan dan hambatan implementasi produk uang elektronik* (Jurnal system informasi, Vol.1 No.13):41

⁵² Mulvi Aulia “Uang Elektronik, uang digital (*Cryptocurrency*) dan fatwa DSN-MUI, No.16 Tentang uang elektronik” *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol.4 No.1 (2021):24-25.

- 4) Principal yaitu bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem atau jaringan antar anggotanya serta berperan sebagai penerbit (*acquirer*), pada transaksi uang elektronik yang bekerjasama dengan anggotanya didasarkan pada suatu perjanjian tertulis.
- 5) *Acquirer* yaitu bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang, sehingga pedagang mampu memproses transaksi dari uang elektronik yang diterbitkan oleh penerbit selain *acquirer* yang bersangkutan serta bertanggung jawab atas penyelesaian pembayaran kepada pedagang.
- 6) Penyelenggara kliring yaitu bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak serta kewajiban keuangan masing-masing penerbit atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik.⁵³
- 7) Penyelenggara penyelesaian akhir yaitu bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggung jawab atas penyelesaian atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik berdasarkan hasil perhitungan penyelenggaraan kliring.

⁵³ Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014 Tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (*Electronic Money*)

8) Agen layanan keuangan digital yaitu pihak ketiga yang bekerja sama dengan penerbit dan bertindak atas nama penerbit dalam memberikan layanan keuangan digital.⁵⁴

d. Akad-Akad dalam uang elektronik

Lafal akad berasal dari Bahasa arab *al-aqd'* yang secara etimologi berarti perikatan, perjanjian dan permufakatan. Secara terminology akad syariah merupakan perjanjian atau kontrak tertulis antara pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan mekanisme uang elektronik. Yaitu :

- 1) Akad jual beli (*al-ba'y*)
- 2) *Wadiah*
- 3) *Sharf*
- 4) *Ijarah*
- 5) *Wakalah*
- 6) *Qardh*.⁵⁵

e. Fatwa DSN-MUI Tentang Uang Elektronik.

1) Ketentuan akad dan personalia hukum:

- a) Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh.

Dalam hal akad yang digunakan adalah akad wadi'ah, maka berlaku ketentuan dan Batasan akad wadi'ah yaitu :

⁵⁴ Acep Jurjani “ Uang elektronik berdasarkan hukum positif dan hukum islam analisis PBI No.18/17.PBI/2016 dan Fatwa DSN No.116/DSN-MUI.IX/2017” *Jurnal Statement : Media informasi social dan Pendidikan*,Vol.1,No.1(2020):12

⁵⁵ Nur Riski Firmansyah “ Analisis kesesuaian syariah elektronik money pada bank penerbit uang elektronik di Indonesia”*Jurnal Ekonomi Syariah*,Vo.07,No.01(2020):225

- (1) Jumlah nominal uang elektronik bersifat titipan yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja.
- (2) Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerima titipan (penerbit) , kecuali atas izin pemegang kartu.
- (3) Dalam hal jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit atas izin pemegang kartu, maka akad titipan (wadi'ah) berubah menjadi akad pinjaman (*qardh*) dari tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab akad *qardh*.
- (4) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana titipan dair pemegang kartu (dana *float*).
- (5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal akad yang digunakan akad *qardh*, maka

berlaku ketentuan dan Batasan akad *qardh* yaitu :

- (1) Jumlah nominal uang elektronik bersifat hutang yang dapat diambil dan digunakan pemegang kapan saja.
- (2) Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
- (3) Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan.

- (4) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana *float*).
- (5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.
- (6) Diantara akad yang dapat digunakan dengan pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik *acquirer*, Pedagang (*merchant*), *principal*, penyelenggara kliring dan penyelenggaraan penyelesaian akhir adalah akad *ijarah, ju'alah* dan akad *wakalah bi al-ujrah*.

2) Ketentuan biaya layanan fasilitas

Dalam penyelenggaraan uang elektronik, penerbit dapat mengenakan biaya layanan fasilitas uang elektronik kepada pemegang dengan ketentuan :

a) Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik.

b) Pengenaan biaya-biaya layanan fasilitas harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Ketentuan dan batas penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik. Penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari:

- a) Transaksi yang ribawi, gharar, maysir, tadlis, risywah, dan israf
 - b) Transaksi atas objek yang haram atau maksiat.
- 4) Ketentuan khusus uang elektronik syariah
- a) Jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di Bank Syariah
 - b) Dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

3. Teori Permintaan uang

Terdapat dua teori dalam teori permintaan uang yaitu teori permintaan sebelum Keynes atau disebut dengan teori klasik dan teori permintaan Keynes. Pada penelitian ini menggunakan teori klasik dikarenakan teori ini memiliki pendapat bahwa perekonomian harus dalam keadaan seimbang.⁵⁶ Teori permintaan Irving Fisher menggunakan pendekatan transaksi (*transactional approach*). Asumsi tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sederhana yang dikenal dengan persamaan kuantitas uang,⁵⁷ yaitu :

$$MV=PT$$

Dimana :

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan (Velositas) uang beredar

⁵⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Kencana, 2018): 81

⁵⁷ Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004): 38

P = Tingkat harga umum, indeks harga konsumen (IHK) atau *Deflator* (PDB)

T = Jumlah barang / jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama satu periode, pada umumnya dalam satu tahun.

Pada persamaan tersebut dapat digunakan sebagai bukti bahwa para ekonom klasik mempercayai bahwa permintaan atau kebutuhan masyarakat akan uang hanya sebagai alat yang likuid untuk keperluan transaksi. Para ekonom klasik belum melihat kebutuhan uang dengan memiliki tujuan lainnya.⁵⁸

4. Jumlah Uang Beredar

Uang serta kebijakan moneter tidak dapat dipisahkan, dikarenakan salah satu tugas pengelolaan kebijakan moneter yaitu dengan mengendalikan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat.⁵⁹ Jumlah uang beredar dapat tercipta karena terdapat uang inti dan uang primer, sehingga jumlah uang beredar dipengaruhi oleh besarnya uang inti yang tersedia.⁶⁰

Pengertian jumlah uang beredar dapat dibagi menjadi dua yaitu jumlah uang beredar dalam arti sempit dan dalam arti luas.

⁵⁸ Rismku Judisseno, *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005): 2015

⁵⁹ Dias Satria, *Ekonomi, Uang dan Bank* (Malang: UB Press, 2009): 11

⁶⁰ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014): 150

a. Uang beredar dalam arti sempit

Uang beredar dalam arti sempit merupakan jumlah semua uang kartal (kertas dan logam) serta uang giral yang ada ditangan masyarakat.⁶¹ Konsep pengertian tersebut dapat disebut dengan konsep pendekatan transaksional, yang termasuk dalam uang kartal adalah uang kertas dan uang logam, sedangkan yang termasuk dalam uang giral adalah rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo.⁶²

Jumlah Uang beredar (M) dalam satu periode akan membutuhkan *Output* sebesar P.T yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$M(1)=P.T, \text{ yang memiliki arti } V=1$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

P = *Price* (Harga)

T = *Tradable output* (Output yang diperdagangkan)

V = *Velocity of money* (Kecepatan peredaran uang)⁶³

b. Uang beredar dalam arti luas

Uang beredar dalam arti luas merupakan jumlah uang beredar dijumlahkan dengan uang kuasi. Uang kuasi merupakan deposito

⁶¹ Muktar dkk, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: PT. Kencana, 2016): 13

⁶² Mandala Manurung, *Uang, Perbankan dan ekonomi moneter* (Jakarta: Penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia): 13-14

⁶³ Effendie, *Keuangan Negara* (Surabaya: Airlangga University Press)

berjangka dan tabungan masyarakat yang disimpan pada bank umum.⁶⁴ Konsep uang beredar dalam arti luas disebut sebagai arti uang beredar dengan pendekatan likuiditas.

Dalam penelitian ini jumlah uang beredar yang digunakan adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit, dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh uang elektronik terhadap peredaran uang kartal dan uang giral.

5. Perputaran Uang (*Velocity of Money*)

a. Definisi Perputaran Uang

Perputaran uang (*velocity of money*) adalah besaran percepatan uang yang ada dalam perekonomian. perputaran uang merupakan cara untuk mengukur tingkat pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembeli dengan menghubungkan antara uang, pembeli barang serta jasa. Perputaran uang dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan yakni antara nilai pendapatan nasional bruto (PDB/GDP) terhadap persediaan uang.⁶⁵

b. Teori Irving Fisher

Teori ini telah dikembangkan oleh Irving Fisher, merupakan pendekatan teori kuantitas klasik yang ditemukan oleh Irving Fisher yang membahas mengenai keterkaitan antara jumlah total uang (M) dan total pengeluaran dari barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian ($P \times Y$), dimana P merupakan tingkat harga dan Y

⁶⁴ Muktar dkk, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*: 14-15

⁶⁵ Azhari sufi dkk *analysis the effect of electronic money use on velocity of money: evidence from indonesia*, (jurnal ilmu ekonomi terapan vol.5 NO.1) hal 39

merupakan output agregat. Konsep seperti ini dapat disebut dengan perputaran uang (*velocity of money*) adalah jumlah berapa kali setahun dari satu unit mata uang untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi yang dinyatakan dalam V (*velocity*). V adalah total pengeluaran ($P \times Y$) yang dibagi dengan jumlah uang (M).

$$V = \frac{P \times Y}{M}$$

Dengan mengalikan kedua sisi persamaan tersebut dengan M , maka dapat disederhanakan dengan “persamaan pertukaran” sebagai berikut :

$$M \times V = P \times Y$$

Dimana :

M = Jumlah total uang

V = Perputaran uang

Y = Output Agregat

P = Tingkat Harga

Persamaan ini dapat menyatakan bahwa jumlah uang dikali dengan perputaran uang dalam satu tahun sama dengan pendapatan nominal. Menurut pendapat Irving Fisher percepatan ditentukan oleh institusi di dalam perekonomian yang mempengaruhi cara individu dalam perekonomian dalam melakukan transaksi. Jika masyarakat menggunakan uang elektronik (*e-money*) untuk melakukan transaksinya, penggunaan uang menjadi berkurang ketika melakukan pembelian, sehingga semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk

melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal dan percepatan akan naik. Maka begitu juga dengan sebaliknya dalam melakukan pembelian lebih mudah uang tunai, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan nominal yang sama maka percepatan akan turun, Irving Fisher juga berpendapat bahwa bentuk institusi dan teknologi dari suatu perekonomian hanya akan mempengaruhi percepatan secara lambat sepanjang waktu, maka percepatan biasanya konstan dalam jangka pendek.⁶⁶

c. Teori Kuantitas Uang (J.M.Keynes)

Pandangan klasik yang menyatakan bahwa percepatan adalah konstan oleh Keynes di abaikan. Kemudian Keynes melakukan pengembangan pada teori tersebut sehingga menjadi teori preferensi likuiditas (*liquidity preference theory*), yang bertanya mengapa individu memegang uang. Sesuai dengan teori permintaan Keynes ada

3 motif masyarakat membutuhkan uang :

1) Motif transaksi

Secara komponen permintaan uang akan ditentukan oleh berapa besar tingkat transaksi seseorang. Komponen transaksi permintaan akan uang terhadap pendapatan. Maka jika pendapatan naik maka permintaan uang akan naik juga.

⁶⁶ Frederic miskin s.,ekonomi uang,perbankan dan pasar keuangan.edisi 8,Salemba Empat, 2009

$$M_T^d = f(Y)$$

2) Motif berjaga-jaga

Menyadari bahwa selain untuk bertransaksi, memegang uang juga sebagai antisipasi dalam menghadapi sebuah kebutuhan yang tak terduga. Sehingga Keynes merumuskan permintaan akan uang berjaga-jaga proposional terhadap pendapatan. Jika pendapatan naik maka permintaan uang untuk berjaga-jaga akan ikut naik.

$$M_P^d = f(Y)$$

3) Motif spekulasi

Dapat diasumsikan permintaan uang dapat di pengaruhi oleh tingkat suku bunga, dengan demikian semakin tinggi suku bunga maka semakin kecil keinginan masyarakat memegang uang kas untuk spekulasi, sehingga dapat disimpulkan masyarakat akan mengurangi memegang uang dan akan menabung uang tersebut.

$$M_S^d = f(R)$$

sehingga dapat ditulis :

$$M_1 = M_T^d + M_P^d$$

$$M_2 = M_S^d$$

$$M^d = M_1 + M_2$$

Rumus permintaan uang secara keseluruhan dapat ditulis dengan :

$$M^d = f(Y) + f(R)$$

Keterangan :

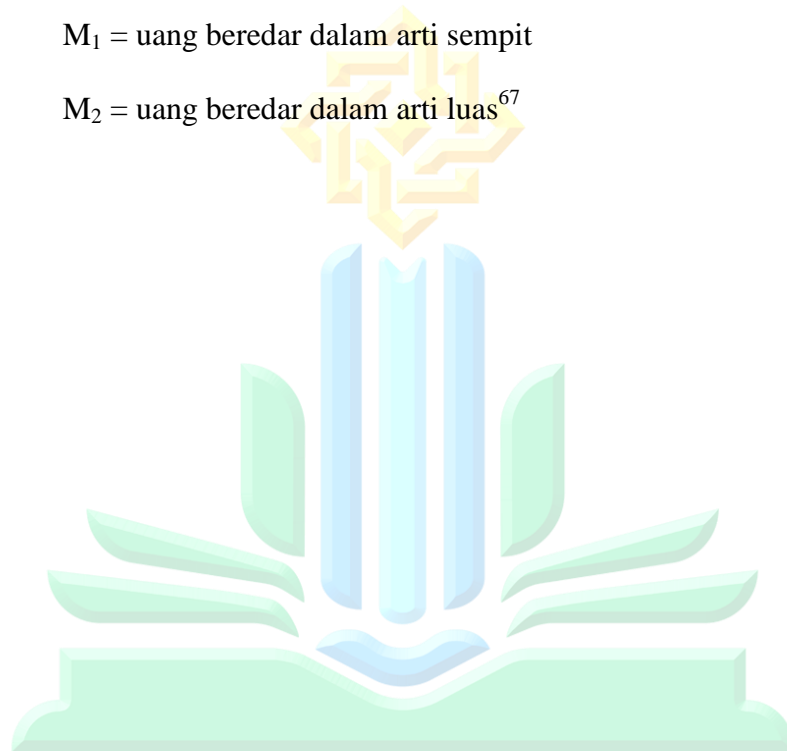
M_{T}^d = permintaan uang untuk transaksi

M_{P}^d = permintaan uang untuk jaga-jaga

M_{S}^d = permintaan uang untuk spekulasi

M_1 = uang beredar dalam arti sempit

M_2 = uang beredar dalam arti luas⁶⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Nastiti Ninda/*Analisis pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas system keuangan di Indonesia*/jurnal ekonomi, Vol.1 No.1 Hal 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif.⁶⁸ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data penelitian yaitu data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁹ Data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal dan statistic volume transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website resmi www.bi.go.id pada periode Januari 2017- desember 2023. Dan data jumlah uang beredar yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan melalui website resmi www.kemendag.go.id pada periode Januari 2017- Juli 2023.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁷⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah semua data *time series e-money*, jumlah uang beredar di Indonesia dan perputaran uang selama periode 2017-2023.

⁶⁸ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah, (jember: IAIN Jember Press, 2019), 40

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

⁷⁰ Sugiono, h. 80

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diseleksi melalui cara tertentu dengan karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dimana data tersebut dapat mewakili populasi.⁷¹

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* sebagai Teknik pengambilan sampelnya. *Non-probability sampling* merupakan sebuah prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif yaitu kerangka sampelnya tidak dapat ditemukan.⁷²

Metode *non-probability sampling* dibagi menjadi beberapa Teknik. Dari beberapa Teknik yang terkandung didalam metode *non-probability sampling* tersebut penelitian ini menggunakan jenis Teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan Teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.⁷³

Sampel dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah uang elektronik beredar di Indonesia tahun 2017-2023 (*time series*)
- b. Jumlah mesin EDC uang elektronik sebagai sarana penggunaan uang elektronik yang tersebar di Indonesia (*time series*)
- c. Jumlah perkembangan transaksi uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran pada tahun 2017-2023 (*time series*).
- d. Sampel yang di ambil dengan memperhatikan beberapa kriteria inklusi sebagai berikut :

⁷¹ Johar Arifin, *Statistika Bisnis Terapan* (Jakarta:PT.Elex Media Komputindi,2008),69

⁷² Asep Hermawan dkk, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok:Pt,Kurnia,2017),103

⁷³ Tarjo, *Metode Penelitian*(Yogyakarta:PT.Deepublish),64

- 1) Data yang mencantumkan jumlah uang elektronik beredar di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2023 dalam satuan juta.
- 2) Sumber data yang berisi tentang jumlah infrastruktur uang elektronik (*E-Money*) yang beredar di Indonesia pada tahun 2017 hingga bulan Juli tahun 2023 dalam satuan unit
- 3) Data-data yang mencantumkan data terkait perkembangan transaksi uang elektronik yang beredar pada tahun 2017 hingga Juli 2023.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan cara membaca buku dan literatur baik yang dianjurkan maupun yang diwajibkan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dibahas.⁷⁴

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder karena data tersebut berbentuk angka atau bilangan, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diolah dan dianalisis menggunakan Teknik perhitungan statistic menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

⁷⁴ Asep Herman dkk, *Penelitian Bisnis pendekatan Kuantitatif* (Depok:PT.Kencana,2017),103

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan data sekunder.

Data sekunder adalah data yang ada tidak didapatkan dengan penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian atau melakukan observasi.

D. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat *Eviews 12*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk fakta, karakteristik populasi atau bidang tertentu. Metode ini adalah suatu metode yang digunakan untuk membuktikan data berdasarkan fakta-fakta.⁷⁵ Data pada penelitian ini merupakan data sekunder, data-data tersebut bersumber dari sistus resmi Kementerian Perdagangan www.kemendag.go.id dan Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan uang elektronik yang terdiri dari jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perputaran uang.

2. Regresi linier berganda.

Metode analisis regresi linier berganda digunakan terhadap dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variable dependen (Y). model persamaan yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah :

⁷⁵ Tarjo, *Metode penelitian* (Yogyakarta, PT. Deepublish, 2019), 64

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Konstanta

β = Koefisien estimate

3. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary Least square* (OLS). Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda.⁷⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan mengevaluasi kelompok data atau variabel, apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan

tepat. Ketika variabel tidak terdistribusi dengan normal maka uji statistic akan menurun. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika signifikan kurang dari 0,05 artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

⁷⁶ Agus tri Basuki, Nano prawoto,, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & Bisnis islam* (PT. Raja Grafindo, Jakarta) 2016,hal.103

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel bebas dalam model regresi.⁷⁷ Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian antar residual dalam model regresi. Jika residual yang diamati dan *variance* yang diamati sama disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁷⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berada tidak terdapat korelasi antara *error term*. Autokorelasi dapat terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karena itu autokorelasi sering disebut dengan korelasi serial yang terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu.⁷⁹ Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta :kencana,2014, hal 110

⁷⁸ Muri Yusuf, hal 112

⁷⁹ Sarwoko, *Dasar-dasar ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET), hal 27.

Dalam permodelan regresi OLS terdapat salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi korelasi antara variabel *error* modelnya atau tidak terjadi autokorelasi. Auto korelasi merupakan salah satu pelanggaran terhadap asumsi regresi OLS. Jika terjadi autokorelasi pada model regresi OLS, maka akan mengakibatkan penaksiran parameter model regresi yang diperoleh menjadi tidak *best linear unbiased estimator* (BLUE) disebabkan tidak memiliki variansi yang minimum diantara penaksir yang lain, sehingga dapat menyebabkan hasil penaksiran interval dan pengujian parameter model regresi OLS.⁸⁰ Menjadi tidak benar dan tidak dapat digunakan untuk evaluasi hasil regresi.

Dampak dari adanya autokorelasi pada regresi OLS yaitu walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar *error* tidak bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Akibat dari dampak adanya autokorelasi dalam model regresi menyebabkan estimator OLS tidak dapat menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya dapat menghasilkan estimator OLS yang LUE.⁸¹

Adapun alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah auto korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan metode transformasi data dalam bentuk logaritma natural
- 2) Dengan melakukan metode diferensi tingkat pertama.

⁸⁰ M.Faturahman, *Metode Cochrane-Orcutt untuk mengatasi autokorelasi pada regresi ordinary least squares*, jurnal Eksponensial Volume 3, nomor 1, mei 2012 Issn 2085-7829, hal 33

⁸¹ M.Fatruahman, hal 34

e. Uji hipotesis t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, bermakna ataukah tidak. Pengujian dilakukan dengan menbandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁸² Dimana $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_0 diterima, dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hipotesis nol (H_0) yang akan diujikan adalah suatu tolak ukur (b_i) sama dengan nol:

1) $H_0: b_i = 0$, dapat diartikan variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara *elektronik money* terhadap jumlah uanh beredar.

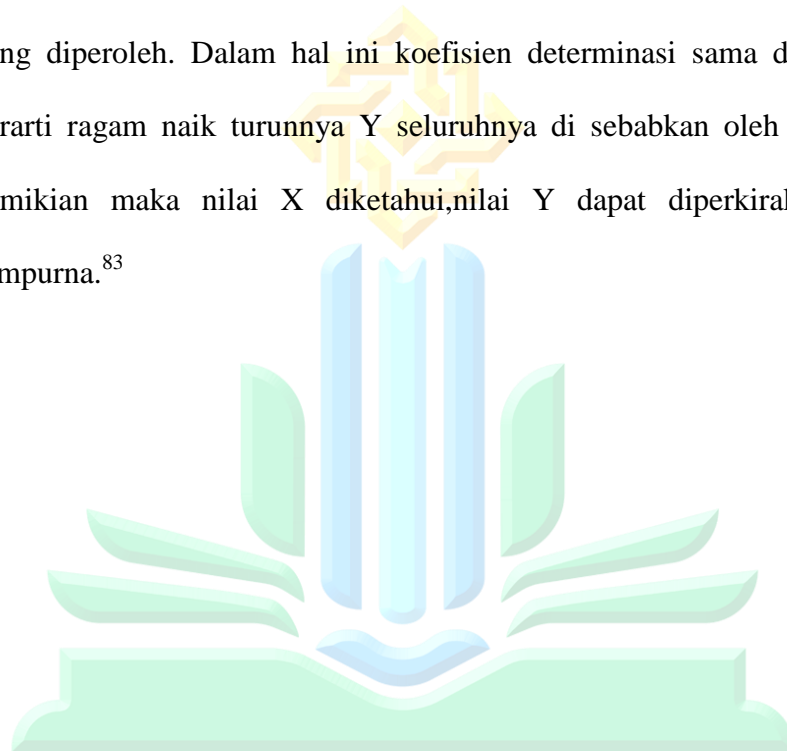
2) $H_1 : b_i \neq 0$, dapat diartikan suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat atau pengaruh yang signifikan antara *elektronik money* terhadap jumlah uang beredar. J E M B E R

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel

⁸² Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hal.88

respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya di sebabkan oleh X. dengan demikian maka nilai X diketahui, nilai Y dapat diperkirakan secara sempurna.⁸³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Dergibson siagian, sugiarto, *Metode Statistika Untuk bisnis dan ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta), 2006, h.259.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Perkembangan Alat Pembayaran Uang

Ketika seseorang memerlukan barang sebagai kebutuhan hidup sehari-hari maka akan mencari dimana barang tersebut tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan barang yang diperlukan, untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan seseorang harus menukarnya dengan selembar kertas yang disebut uang sebagai alat pembayaran yang sah serta di akui semua pihak.

System pertukaran ini berawal dari keinginan manusia yang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya secara individu (mandiri). Namun hal tersebut terkendala dengan terbatasnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Dengan adanya keterbatasan sumber daya tersebut mendorong setiap manusia untuk mencari manusia lain yang memiliki barang yang dibutuhkan serta mau bertukar dengan barang yang dimilikinya, terjadinya tukar menukar dibutuhkan guna memenuhi kekurangan sumber daya masing-masing individu.

Sejak saat itu mulai terjadi transaksi tukar menukar barang yang dikenal dengan sebutan *Barter*. Suatu barang dapat ditukar dengan barang lainnya, system ini hanya bertahan beberapa waktu saja dikarenakan terdapat banyak kekurangan yang dirasakan oleh masing-masing individu

yang melakukan transaksi ini, salah satunya adalah tidak adanya nilai yang menjadi standar yang menjadi kesepakatan umum.

Dengan adanya kekurangan tersebut mendorong terciptanya alternatif-alternatif lain dalam hal pertukaran, hingga kemudian terciptanya alat pertukaran yang di sebut dengan uang logam dan uang kertas yang menjadi standart kesepakatan umum sebagai alat transaksi (pertukaran) mulai saat itulah system pembayaran terus mengalami perkembangan hingga pada saat ini. meskipun dalam sistem *barter* terdapat beberapa kekurangan di Indonesia sendiri beberapa suku pedalaman msih menggunakan sistem *barter* untuk melakukan transaksi guna memenuhi kebutuhan hidup. Inovasi pada era modern tidak dapat menggantikan secara keseluruhan praktik transaksi yang digunakan pada jaman sebelumnya.

2. Perkembangan uang elektronik (*E-Money*) di Indonesia

Sejak dikenalnya system pertukaran yang di sebut dengan barter, telah ditemukan 3 inovasi besar alat pembayaran yaitu : *full-boied money* yaitu uang logam yang terbuat dari emas dan perak. *Fiat money* uang yang memiliki nilai lebih besar daripada nilainya sebagai barang. *Checking accounts* yaitu rekening giro dan *Electronic money* yaitu uang elektronik. Dalam garis besar evolusi uang berakhir pada *flat money* karena sampai saat ini penggunaan *flat money* (uang tunai) masih tetap digunakan, tetapi perkembangan dalam pembayaran tetap bekembang hingga saat ini. Yang

saat ini telah berkembang hingga hadir pembayaran elektronik atau dapat dikategorikan sebagai suatu system pembayaran Non Tunai.

Pembayaran elektronik merupakan system pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi seperti *Integrated Circuit (IC)*, *cryptography* atau sandi pengamanan dan transaksi serta jaringan komunikasi. Pada awalnya transaksi dengan jenis ini dimulai dari transfer antar jaringan internal bank. Kemudian dapat berkembang lalu dimanfaatkan untuk transaksi antar bank dengan nasabahnya. Samapai pada saat ini transaksi elektronik dengan berbagai jenis jenisnya yang terus mengalami perkembangan. Tidak hanya melibatkan transaksi antar bank dan nasabah, selain itu nasabah dengan nasabah, hingga antara manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat serta pelaku bisnis agar menggunakan pembayaran secara non tunai dalam melakukan transaksi keuangan dikarenakan lebih mudah, aman serta efisien. Terus berkembangnya inovasi di sektor keuangan sesuai dengan misi Bank Indonesia untuk mencanangkan *Less Cash Society* di Indonesia menambah instrumen pembayaran non tunai yakni berupa kartu dan akun yang disebut dengan *Elektronik Money (E-Money)*.

Meskipun masyarakat banyak menggunakan uang kartal pada sisi lain uang elektronik mengalami perkembangan meskipun dengan perlahan.










Perkembangan ini dapat di lihat dari semakin banyaknya penerbit yang menerbitkan uang elektronik.










Tabel 4.1
Logo dan penerbit uang elektronik tahun 2023

No	Nama perusahaan	Nama produk	Logo Produk
1	PT Artajasa Pembayaran Elektronis	Mynt	
2	PT Bank Central Asia Tbk	Sakuku dan Flazz	
3	PT Bank CIMB Niaga	Rekening ponsel	
4	PT Bank DKI	Jakarta one/Jakone dan Jakcard	
5	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	Mandiri E-cash dan Mandiri E-Money	
6	PT Bank Mega Tbk	Mega Virtual dan Mega Cash	

7	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Unikqu dan TapCash	 
8	PT Bank Permata	BBM Money	
9	PT Bank National Nobu	Nobu E-Money	
10	PT Bank Rakyat Indonesia	T.Bank dan Brizzi	 
11	PT Finnet Indonesia	Finchannel	
12	PT Indosat Tbk	Paypro dan Dompetku	 
13	PT Nusa satu inti artha	Dokupay	

14	Skye sab Indonesia	Skye Mobile Money dan Skye card	 
15	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Flexi Cash dan iVas Card	  
16	PT Telekomunikasi Seluler	T-Cash dan Tap izy	 
17	PT XL Axiata Tbk	XL Tunai	
18	PT Smartfreen Telecom Tbk	Uangku	
19	PT Dompot anak bangsa	Go-Pay	

20	PT Witami Tunai Mandiri	Terue Money	
21	PT Espay Debit Indonesia Koe	Dana	
22	PT Bank DNB Indonesia Tbk	Dooet	
23	PT BPD sumsel babel	BSB Cash	
24	PT Buana Media Teknologi	Gudang Voucher	
25	PT Bimasakti Multi Sinergi	Speed Cash	
26	PT Visionet Internasional	OVO Cash	
27	PT Inti Dunia Sukses	iSaku	
28	PT Verita Sentosa Internasional	Paytren	

29	PT Solusi Pasti Indonesia	KasPro	
30	Bluepay digital Internasional	BluePay	
31	PT Ezeelink Indonesia	Ezeelink	
32	PT Ezpay Global Utama	M-Bayar	
33	PT Cakra Ultima Sejahtera	Duwit	
34	PT Airpay Internasional Indonesia	Shopeepay	
35	PT Bank Sinarmas	Simas e-money	
36	PT Transaksi artha gemilang	Ottocash	
37	PT Fintek Karya Nusantara	Link aja	

Sumber : Bank Indonesia dan Nontunai.com

Berdasarkan data pada table 4.1 terdapat 37 penerbit uang elektronik yang produknya telah tersebar pada masyarakat hingga saat ini. beberapa perusahaan penerbit memiliki produk uang elektronik lebih dari satu yaitu pada sector perbankan, Bank Mandiri, Bank Mega dan BNI memiliki setidaknya 2 produk yang dipasarkan kepada masyarakat.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan analisis regresi terhadap variabel independen dan juga variabel dependen. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan dari suatu penggunaan model regresi di dalam penelitian ini. dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokolerasi.

Dalam penelitian jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC yang beredar merupakan variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah perputaran uang. Hasil dari asumsi klasik ini diperlukan agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan analisis yang tepat serta bersifat BLUE (*Best Linier Unboased*). Tabel hasil uji asumsi klasik :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 18:07
Sample (adjusted): 2017Q1 2023Q2
Included observations: 26 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27801.99	16269.88	1.708802	0.1009
X1	15.03602	3.800899	3.955911	0.0006
X2	-0.621923	5.039826	-0.123402	0.9029
R-squared	0.519900	Mean dependent var		61221.12
Adjusted R-squared	0.478152	S.D. dependent var		19326.07
S.E. of regression	13960.96	Akaike info criterion		22.03408
Sum squared resid	4.48E+09	Schwarz criterion		22.17925
Log likelihood	-283.4431	Hannan-Quinn criter.		22.07589
F-statistic	12.45335	Durbin-Watson stat		1.251780
Prob(F-statistic)	0.000216			

a. Analisis persamaan Regresi :

Nilai Konstanta yang diperoleh adalah 27801 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent (X) mengalami kenaikan secara rata, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27801.

b. Nilai Koefisien Regresi variabel X1 (Jumlah uang elektronik beredar)

bernilai positif (+) sebesar 15.036, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang elektronik meningkat maka perputaran uang akan ikut naik sebesar 15.036 ,begitupun sebaliknya.

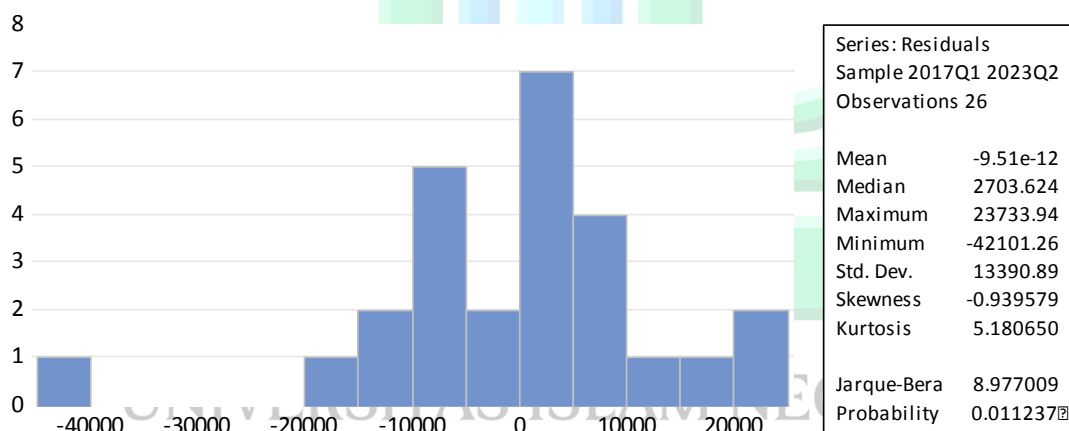
c. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Jumlah mesin EDC yang

Beredar) bernilai negative (-) sebesar -0,621, maka dapat disimpulkan bahwa jika jumlah mesin EDC yang beredar mengalami kenaikan sebesar -0,621 maka peputaran uang juga akan mengalami penurunan sebesar -0,621 , begitupun sebaliknya.

2. Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen dan independent berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Jarque-Bera *Test* , jika nilai *probability* Jarque Bera kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka berkesimpulan data tidak normal atau asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi. Jika Nilai *Probability Jarque-Bera* lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Diketahui Nilai *Probability* Jarque-Bera sebesar 0.011 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau Lolos Uji Normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Syarat yang agar dapat memenuhi Uji Multikolinearitas yaitu :

- 1) Nilai dari VIF variabel independen < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah dapat terpenuhi atau Lolos Uji Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/01/23 Time: 18:09
Sample: 2017Q1 2023Q4
Included observations: 26

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.65E+08	35.31108	NA
X1	14.44684	12.64146	1.654900
X2	25.39984	55.61231	1.654900

Diketahui pada tabel Hasil Uji Multikolinearitas bahwa Nilai VIF $1.65 < 10.00$ maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik sudah dapat terpenuhi atau Lolos dari Uji Multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan variansi data yang digunakan untuk membuat model agar tidak konstan. Pengujian ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas di dalam model empiris yang sedang diteliti merupakan hal yang penting maka akan terhindar dari masalah regresi

lancing. Metode yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *white*.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program olah data *Eviews* yang telah menyediakan pengujian data dengan uji *white*,

Dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas apabila hasil dari estimasi model OLS, jika $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari α ($<0,05$).

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.032926	Prob. F(5,20)	0.1174
Obs*R-squared	8.761268	Prob. Chi-Square(5)	0.1190
Scaled explained SS	14.33144	Prob. Chi-Square(5)	0.0136

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Probability $Obs \cdot R\text{-squared}$ sebesar 0,1190 lebih besar dari α (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

5. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan *Breusch Godfrey serial correclation lagrange multiplayer test* (Uji LM). Uji ini berfungsi untuk melakukan identifikasi masalah autokolerasi yang dapat di gunakan pada derajat pertama ataupun pada tingkat derajat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.855846	Prob. F(2,19)	0.4407
Obs*R-squared	1.983449	Prob. Chi-Square(2)	0.3709

Diketahui dari tabel di atas bahwa nilai *probability* Obs*R-squared 0,3709 lebih dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa uji autokolerasi dapat terpenuhi atau data sudah lolos uji autokolerasi.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya Uji Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel independent (X) yaitu jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik di Indonesia yang dan menjelaskan variabel dependen yaitu perputaran uang di Indonesia.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.455042	Mean dependent var	55897.50
Adjusted R-squared	0.403141	S.D. dependent var	20252.73
S.E. of regression	15646.58	Akaike info criterion	22.27036
Sum squared resid	5.14E+09	Schwarz criterion	22.41762
Log likelihood	-264.2443	Hannan-Quinn criter.	22.30943
F-statistic	8.767531	Durbin-Watson stat	2.439325
Prob(F-statistic)	0.001705		

Diketahui Nilai *Adjusted R-Squared* 0.4031 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersamaan) sebesar 40,3 %,sedangkan sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel diluar dari pengaruh dari penelitian ini.

7. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) yaitu dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik t

a. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan menolak H0, sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan menolak H1.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27801.99	16269.88	1.708802	0.1009
X1	15.03602	3.800899	3.955911	0.0006
X2	-0.621923	5.039826	-0.123402	0.9029

Diketahui :

- 1) Variabel X1 (Jumlah uang beredar) memiliki nilai t-statistik sebesar 3.9559 dengan nilai probability 0.0006 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Jumlah Uang beredar) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perputaran Uang).
- 2) Variabel X2 (Jumlah Mesin EDC beredar) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.1234 dengan nilai probability 0.9029 (>0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 (jumlah mesin EDC

beredar) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perputaran Uang).

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dilakukan guna menunjukkan apakah semua variabel independent memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dengan cara *Quick look* dilakukan dengan melihat nilai probability lebih kecil atau lebih besar dari derajat kepercayaan (0.05) yang dapat ditentukan jika nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel maka suatu variabel independent secara bersamaan akan mempengaruhi dependennya.

Tabel 4.9
Hasil uji F

R-squared	0.455042	Mean dependent var	55897.50
Adjusted R-squared	0.403141	S.D. dependent var	20252.73
S.E. of regression	15646.58	Akaike info criterion	22.27036
Sum squared resid	5.14E+09	Schwarz criterion	22.41762
Log likelihood	-264.2443	Hannan-Quinn criter.	22.30943
F-statistic	8.767531	Durbin-Watson stat	2.439325
Prob(F-statistic)	0.001705		

Diketahui nilai F-statistik sebesar 8.767 dengan nilai Prob(F-statistic) 0.0014 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen(Y).

8. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen jumlah uang elektronik beredar (X1), Jumlah mesin EDC beredar (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen perputaran uang (Y) di Indonesia pada periode tahun 2017-2023.

Regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

Variabel	Coefficient
C	27801.99
X1	15.03602
X2	-0.621923

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka persamaan regresi linier yang di gunakan :

Persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran uang} = 27801,99 + 15,03602 \text{ jumlah uang elektronik beredar} - 0,621923 + \varepsilon$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat di baca sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 27801,99 artinya apabila nilai variabel-variabel independen sebesar 0, maka nilai perputaran uang sebesar 27801,99 perputaran.
- Nilai jumlah uang elektronik beredar sebesar 15,03602 artinya setiap peningkatan jumlah uang elektronik beredar sebanyak 1 unit akan menaikkan perputaran uang sebesar 27801,99 perputaran dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
- Nilai jumlah mesin EDC Uang elektronik sebesar -,0621923 artinya setiap peningkatan jumlah mesin EDC uang elektronik sebanyak 1 unit akan menurunkan perputaran dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

C. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh penggunaan uang elektronik (*E-Money*) terhadap perputaran uang di Indonesia periode tahun 2017-2023” penelitian ini telah dilakukan dengan mendapatkan data dari situs web resmi yaitu data jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC beredar yang diambil dari situs resmi www.bi.go.id dan jumlah perputaran uang yang diambil dari situs web resmi kementerian perdagangan www.kemendag.go.id mulai periode 2017-2023 dengan menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian yang diolah menggunakan *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian yang diperoleh :

1. Hasil dari uji statistik t antara Variabel Independen dengan Variabel dependen berikut :

Pengaruh jumlah uang elektronik beredar terhadap perputaran uang dari hasil uji statistik t X_1 (Jumlah Uang Elektronik beredar) memiliki nilai probabilitas statistik sebesar $0,0006 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah uang elektronik beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia tahun 2017-2023.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Irving Fisher dimana saat semakin banyak instrumen non tunai yang digunakan maka semakin sedikit penggunaan uang secara fisik untuk transaksi sehingga perputaran uang meningkat.

2. Hasil dari Uji Statistik t antara variabel Independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

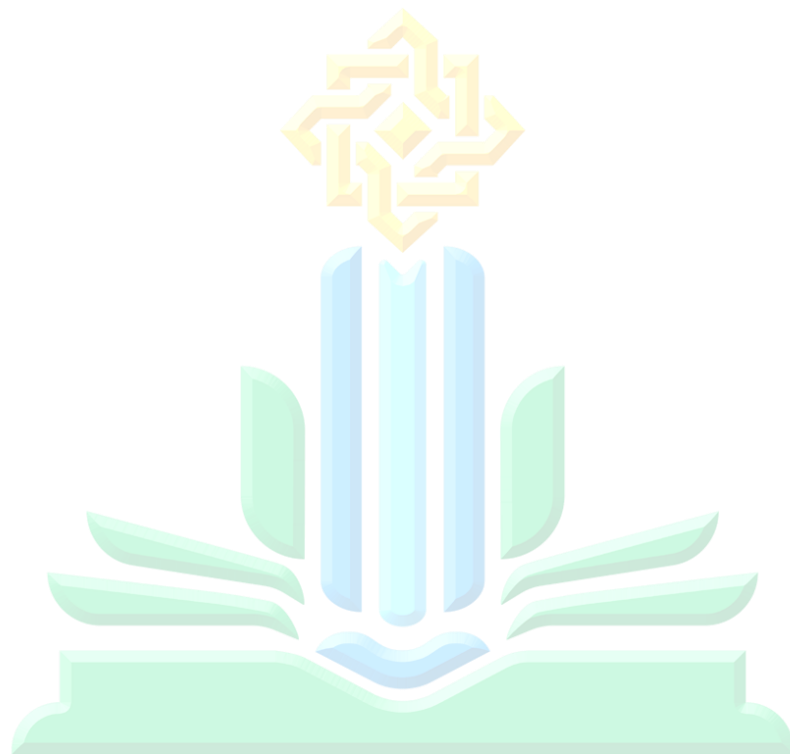
Pengaruh jumlah mesin EDC beredar terhadap perputaran uang dari hasil Uji Statistik X2 (Jumlah mesin EDC beredar) memiliki nilai probabilitas statistic statistic t sebesar $0,9029 > 0,05$ yang berarti menerima H_0 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah mesin EDC uang elektronik beredar tidak memiliki pengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia pada periode 2017-2023.

Hal ini sejalan dengan keadaan saat ini dengan munculnya uang elektronik dengan basis *mobile* , sehingga tanpa adanya persebaran mesin EDC uang elektronik transaksi uang elektronik tetap berjalan, maka jumlah mesin EDC uang elektronik tidak memiliki pengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia pada periode 2017-2023.

3. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,001705 yang dimana $0,001705 < 0,05$ yang berarti bahwa Jumlah uang elektronik beredar dan Jumlah mesin EDC beredar berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika pemakaian uang elektronik di Masyarakat ditingkatkan maka akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Siniwati,2018) bahwa penggunaan uang elektronik memiliki pengaruh uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indone-

sia dalam jangka pendek maupun jangka Panjang yang berarti meningkatnya penggunaan uang elektronik akan mengubah persepsi Masyarakat untuk membawa lebih sedikit melihat dari segi manfaat uang elektronik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik yang meliputi jumlah uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2022. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Jumlah uang elektronik beredar memiliki pengaruh signifikan dan juga positif terhadap perputaran uang di Indonesia.
2. Jumlah mesin EDC uang elektronik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.
3. Menurut hasil uji statistic F, variabel jumlah uang elektronik beredar,serta jumlah mesin EDC uang elektronik secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Guna meningkatkan penggunaan uang elektronik perlu adanya peningkatan sosialisasi oleh pemerintah tentang uang elektronik, selain sosialisasi pemerintah juga harus menarik minat dari pedagang(merchant) dengan harapan masyarakat luas dapat mengetahui bahwa uang elektronik

dapat membeli berbagai macam barang atau jasa serta dapat melakukan transaksi apapun dengan mudah serta cepat.

2. Bagi Lembaga penerbit mesin EDC uang elektronik terus selalu melakukan pembaharuan terhadap mesin EDC uang elektronik guna menunjang berjalannya transaksi menggunakan uang elektronik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Panduan Penulisan Skripsi*. FEBI UIN Press. Jakarta. 2010.
- Agus Tri Basuki dkk. *Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis islam*. PT. Raja grafindo. Jakarta. 2016
- Ahmad Akbar” Perputaran uang di Indonesia: Peran uang elektronik, volume transaksi elektronik dan jumlah mesin EDC”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. No. 2 (2019) 39
- Anggun Y.W. ”Analisis Pengaruh *e-money*, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah Covid-19. Skripsi. Universitas Malang. 2021.
- Aulia Pohan. *Sistem Pembayaran strategi dan implementasi di Indonesia*. Raja Grafindo persada. Jakarta. 2013.
- Ayu Nursari. ” Pengaruh Pembayaran Non-Tunai Terhadap Jumlah uang di Indonesia”. Skripsi. Universitas Lampung. 2019.
- Azhari Sufi dkk. ” Analysis the effect of electronic money use one velocity of money: evidence from Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. No. 1. 2020. 39
- Azka Afifah “ Pengaruh Penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2009-2016”. Skripsi. IAIN Surakarta. 2017.
- Babadu. J.S dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT. Bina aksara. Jakarta. 2000
- Bank Indonesia. Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non-Tunai. 2014
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/08/PBI/2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Elektronik Money)*.
- David B. Humbhrey. *Payment system : principles, practice, and improvement*. The World Bank. Washington. 2001.
- Dergibson siagian sugianto. *Metode statistika untuk bisnis dan ekomoni*. PT. Gramedia puataka utama. Jakarta. 2006.

- Fauzukhaq.” Peputaran uang di Indonesia : Peran uang elektronik,volume transaksi elektronik dna jumlaaj mesin EDC”.Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah.2019.
- Gilarso T. *Pengantar Ilmu Ekonomi*.Kanisus.Yogyakarta.2008.
- Ginting Z. dkk “ Dampak transaksi Non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia”.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*.No.2(2018).44-55
- Hidayat Ahmad dkk.*Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*. Bank Indonesia.Jakarta.2006
- Lintangsari N.N.dkk”Analisis pengaruh pembayaran non-tunai terhadap stabilitas system keuangan di Indonesia”.*Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.No.1(2018)47-62.
- M.Faturahman”Metode cochrane-orcut untuk mengatasi autokorelasi pad regresi ordinary least squares.*Jurnal Eksponensial*.No.1(2012).33
- Miskin Frederic S.”Ekonomi uang,perbankan dan pasar keuangan.edisi8”.Salemba Empat.Jakrta.2008.
- Muri Yusuf.*Metode penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif gabungan*.Kencana, Jakarta.2014.
- Mursyidan Dzakiyah”Dampak Penggunaan Pembayaran Nontunai Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia Tahun 2013-2018”.Skripsi.UIN Sunan Kalijaga.2019.
- Naomi p.”Analisis Pengaruh *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi indonesis.Universitas Sumatera utara.2020.
- Peraturan Bank Indonesia N0.20/6.PBI/2018 Tentang Uang elektronik (*elektronik money*).
- Qoirun M. Arifin”Ecomonic development analysis journal analysis the use of electronic money in Indonesia Article info.*Development Analysis Journal*.No.4(2020)9.
- Rahayu Sri dkk “ Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap percepatan uang di Indonesia”.*Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*.No.1(2020) 15-26
- Rahmawati.” Analisis Pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia”.Skripsi.Universitas Tidar.2020.
- Sandu Siyoto dkk.*Dasar metodologi penelitian*.Literasi Media Publishing.Yogyakarta.2005.

Sarwoko.*Dasar-dasar Ekonometrika*.Andioffset.Yogyakarta.2005

Sri Rahayu.” Dampak Pengembangan non-tunai terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia”.Skripsi.Universitas Trunojoyo Madura.2020.

Sri Subanti dkk.*Ekonometrika*.Graha Ilmu.Yogyakarta.2014

Sugiyanto.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.Bandung.2016.

Tim Penyusun.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.IAIN JEMBER Press.Jember.2019

Undang-Undang Bank Indonesia No.23/1999 tentang system pembayaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhimmatul Farihah
NIM : E20191226
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnin Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 September 2023



Muhimmatul Farihah
NIM. E20191226

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perputaran Uang di Indonesia Periode 2017-2023	Variabel Bebas (X)	Jumlah Uang Elektronik Beredar (X1)	1.Studi Kepustakaan 2. Situs Internet 3.Dokumentasi	1. Jenis Penelitian :Kuantitatif 2. Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi 3. Metode Analisis data : Regresi Linier Berganda	1.Adakah Perkembangan alat pembayaran menggunakan uang elektronik di Indonesia pada tahun 2017-2023 ? 2. Apakah Jumlah Mesin EDC uang electronic 3. Apakah Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia ?
		Jumlah Mesin EDC yang Beredar (X2)			
	Variabel Terikat (Y)	Perputaran Uang (Y)			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-963 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Mei 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Muhimmatul Fariha
NIM : E20191226
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*)
Perputaran Uang di Indonesia (periode 2017-2022)

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-31 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

https://www.ojk.go.id/id/kanal/E_Money/l/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhimmatul Fariyah
NIM : E20191226
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*)
Terhadap Perputaran Uang di Indonesia Periode Tahun
2017-2023

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01- 31 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari : www.bi.go.id dan www.kemendag.go.id

Demikian Atas Perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 5 Juni 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Nikmattul Masrurroh

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	8 Mei 2023	Tanda Tangan Surat Izin Penelitian
2.	10 Mei 2023	Pengambilan Data
3.	11 Mei 2023	Pengolahan Data
4.	13 Mei 2023	Pengolahan Data
5.	1 Agustus 2023	Penambahan Data Baru
6.	3 Agustus 2023	Pengolahan Data
7.	5 Agustus 2023	Penelitian Selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Jumlah Uang Elektronik Beredar Tahun 2017-2023

Tahun	Bulan	Peredaran uang elektronik(unit)
2017	Januari	371.591
	Februari	387.417
	Maret	387.031
	April	401.838
	Mei	417.010
	Juni	454.346
	Juli	455.227
	Agustus	465.974
	September	486.039
	Oktober	539.546
	November	569.834
	Desember	691.331
2018	Januari	697.840
	Februari	704.935
	Maret	741.152
	April	752.613
	Mei	791.106
	Juni	806.408
	Juli	832.156
	Agustus	881.108
	September	892.401
	Oktober	902.442
	November	926.435
	Desember	923.624
2019	Januari	931.102
	Februari	1.026.072
	Maret	1.002.490
	April	1.033.075
	Mei	718.934
	Juni	726.910
	Juli	660.460
	Agustus	696.303
	September	728.873
	Oktober	496.467
	November	504.386
	Desember	516.642
2020	Januari	516.819
	Februari	545.260
	Maret	554.804
	April	611.014
	Mei	617.590
	Juni	567.019
	Juli	537.756
	Agustus	582.664
	September	590.793
	Oktober	598.134
	November	604.082
	Desember	608.739
	Januari	641.046
	Februari	650.162

2021	Maret	649.735	
	April	652.185	
	Mei	651.503	
	Juni	652.259	
	Juli	654.443	
	Agustus	654.522	
	September	674.699	
	Oktober	676.155	
	November	679.306	
	Desember	688.567	
	2022	Januari	688.930
		Februari	689.269
Maret		891.077	
April		891.729	
Mei		1.371.498	
Juni		1.372.176	
Juli		1.374.923	
Agustus		1.382.195	
September		1.384.549	
Oktober		1.381.368	
November		1.407.352	
Desember		1.386.545	
2023	Januari	1.360.877	
	Februari	1.363.671	
	Maret	1.387.321	
	April	1.424.664	
	Mei	1.418.048	
	Juni	1.425.152	
	Juli	1.426.205	

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Peredaran Mesin EDC Uang Elektronik Tahun 2017-2023

Tahun	Bulan	Jumlah mesin EDC uang elektronik yang tersebar di Indonesia (satuan unit)
2017	Januari	1.078.266
	Februari	1.091.299
	Maret	1.110.564
	April	1.135.047
	Mei	1.155.362
	Juni	1.084.743
	Juli	1.106.632
	Agustus	1.125.598
	September	1.149.790
	Oktober	1.227.076
	November	1.208.444
	Desember	1.237.309
2018	Januari	1.211.504
	Februari	1.245.725
	Maret	1.255.233
	April	1.264.394
	Mei	1.297.292
	Juni	1.265.836
	Juli	1.277.808
	Agustus	1.272.072
	September	1.283.315
	Oktober	1.286.479
	November	1.286.904
	Desember	1.045.903
2019	Januari	1.021.032
	Februari	999.240
	Maret	989.575
	April	993.557
	Mei	1.002.932
	Juni	932.682
	Juli	937.532
	Agustus	929.479
	September	985.109
	Oktober	1.028.475
	November	1.037.323
	Desember	1.070.960
2020	Januari	1.250.807
	Februari	1.264.826
	Maret	1.279.612
	April	1.291.528
	Mei	1.371.597
	Juni	1.371.410
	Juli	1.369.064
	Agustus	1.367.875
	September	1.387.455
	Oktober	1.375.704
	November	1.389.628
	Desember	1.362.234

2021	Januari	1.371.560
	Februari	1.373.706
	Maret	1.512.822
	April	1.510.091
	Mei	1.275.244
	Juni	1.279.097
	Juli	1.277.826
	Agustus	1.278.473
	September	1.313.912
	Oktober	1.620.366
	November	1.760.998
	Desember	1.761.930
2022	Januari	1.407.025
	Februari	1.400.162
	Maret	1.477.555
	April	1.489.211
	Mei	1.504.677
	Juni	1.527.737
	Juli	1.570.308
	Agustus	1.579.795
	September	1.567.490
	Oktober	1.684.276
	November	1.671.935
	Desember	1.711.413
2023	januari	1.682.430
	Februari	1.759.777
	Maret	1.832.188
	April	1.846.983
	Mei	1.868.822
	Juni	1.868.975
	Juli	1.872.197

Sumber :Bank Indonesia (data diolah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Perkembangan Transaksi Uang Elektronik Tahun 2017-2023

Tahun	Bulan	perkembangan transaksi uang elektronik
2017	Januari	19.583
	Februari	17.345
	Maret	19.915
	April	19.345
	Mei	23.240
	Juni	24.219
	Juli	22.884
	Agustus	23.307
	September	21.068
	Oktober	21.243
	November	20.325
	Desember	23.250
2018	Januari	22.031
	Februari	18.265
	Maret	20.573
	April	20.989
	Mei	21.577
	Juni	22.956
	Juli	24.346
	Agustus	23.196
	September	20.537
	Oktober	21.284
	November	22.732
	Desember	26.937
2019	Januari	23.793
	Februari	20.902
	Maret	23.920
	April	22.150
	Mei	27.387
	Juni	22.006
	Juli	22.835
	Agustus	17.983
	September	18.777
	Oktober	19.659
	November	19.814
	Desember	26.197
2020	Januari	18.541
	Februari	17.103
	Maret	16.049
	April	10.256
	Mei	11.570
	Juni	12.218
	Juli	13.833
	Agustus	14.328
	September	13.123
	Oktober	13.966
	November	15.269
	Desember	16.881
2021	Januari	14.562
	Februari	12.931

	Maret	15.710
	April	15.335
	Mei	17.434
	Juni	16.007
	Juli	12.460
	Agustus	13.468
	September	16.008
	Oktober	18.200
	November	18.270
	Desember	24.225
2022	Januari	20.791
	Februari	16.269
	Maret	21.727
	April	25.216
	Mei	22.379
	Juni	22.537
	Juli	25.890
	Agustus	26.930
	September	28.512
	Oktober	30.654
	November	28.463
	Desember	33.146
2023	Januari	29.009
	Februari	25.740
	Maret	30.085
	April	32.484
	Mei	30.213
	Juni	31.064
	Juli	31.545

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 18:07
Sample (adjusted): 2017Q1 2023Q2
Included observations: 26 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27801.99	16269.88	1.708802	0.1009
X1	15.03602	3.800899	3.955911	0.0006
X2	-0.621923	5.039826	-0.123402	0.9029

R-squared	0.519900	Mean dependent var	61221.12
Adjusted R-squared	0.478152	S.D. dependent var	19326.07
S.E. of regression	13960.96	Akaike info criterion	22.03408
Sum squared resid	4.48E+09	Schwarz criterion	22.17925
Log likelihood	-283.4431	Hannan-Quinn criter.	22.07589
F-statistic	12.45335	Durbin-Watson stat	1.251780
Prob(F-statistic)	0.000216		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Lampiran 5

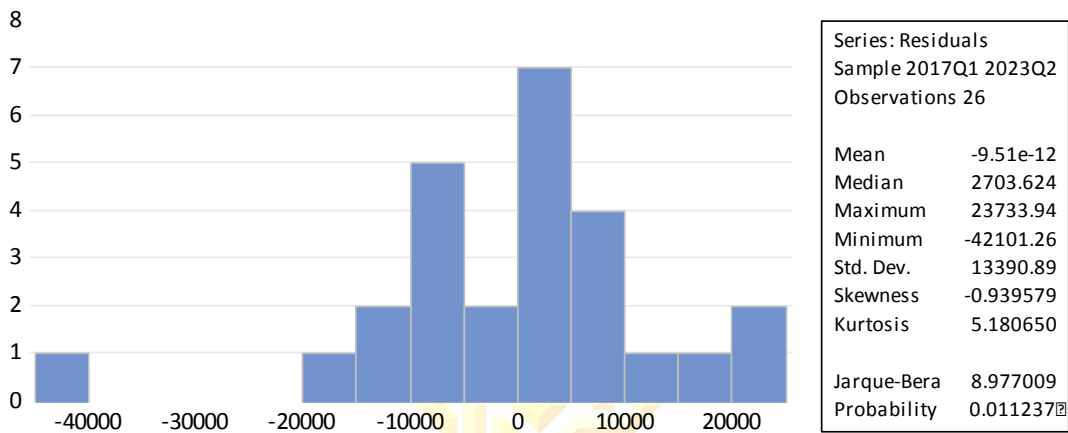
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/01/23 Time: 18:09
Sample: 2017Q1 2023Q4
Included observations: 26

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.65E+08	35.31108	NA
X1	14.44684	12.64146	1.654900
X2	25.39984	55.61231	1.654900

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.032926	Prob. F(5,20)	0.1174
Obs*R-squared	8.761268	Prob. Chi-Square(5)	0.1190
Scaled explained SS	14.33144	Prob. Chi-Square(5)	0.0136

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 18:12
Sample: 2017Q1 2023Q2
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.63E+09	2.25E+09	1.612853	0.1224
X1^2	17.30624	194.0278	0.089195	0.9298
X1*X2	241.2604	255.6697	0.943641	0.3566
X1	-1264007.	529462.2	-2.387342	0.0270
X2^2	3.580092	148.5411	0.024102	0.9810
X2	-753451.6	1114658.	-0.675949	0.5068

R-squared	0.336972	Mean dependent var	1.72E+08
Adjusted R-squared	0.171215	S.D. dependent var	3.60E+08
S.E. of regression	3.27E+08	Akaike info criterion	42.24982
Sum squared resid	2.14E+18	Schwarz criterion	42.54015
Log likelihood	-543.2477	Hannan-Quinn criter.	42.33343
F-statistic	2.032926	Durbin-Watson stat	2.620670
Prob(F-statistic)	0.117424		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.912367	Prob. F(2,21)	0.0765
Obs*R-squared	5.645651	Prob. Chi-Square(2)	0.0594

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/01/23 Time: 18:14
Sample: 2017Q1 2023Q2
Included observations: 26
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12194.17	15892.73	-0.767280	0.4515
X1	-2.045847	3.620311	-0.565103	0.5780
X2	4.330073	5.000752	0.865884	0.3963
RESID(-1)	0.291521	0.210323	1.386064	0.1803
RESID(-2)	0.320238	0.213546	1.499620	0.1486

R-squared	0.217140	Mean dependent var	-9.51E-12
Adjusted R-squared	0.068024	S.D. dependent var	13390.89
S.E. of regression	12927.41	Akaike info criterion	21.94313
Sum squared resid	3.51E+09	Schwarz criterion	22.18507
Log likelihood	-280.2607	Hannan-Quinn criter.	22.01280
F-statistic	1.456183	Durbin-Watson stat	2.060192
Prob(F-statistic)	0.250929		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.455042	Mean dependent var	55897.50
Adjusted R-squared	0.403141	S.D. dependent var	20252.73
S.E. of regression	15646.58	Akaike info criterion	22.27036
Sum squared resid	5.14E+09	Schwarz criterion	22.41762
Log likelihood	-264.2443	Hannan-Quinn criter.	22.30943
F-statistic	8.767531	Durbin-Watson stat	2.439325
Prob(F-statistic)	0.001705		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Lampiran 10

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27801.99	16269.88	1.708802	0.1009
X1	15.03602	3.800899	3.955911	0.0006
X2	-0.621923	5.039826	-0.123402	0.9029

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

Lampiran 11

Hasil uji F

R-squared	0.455042	Mean dependent var	55897.50
Adjusted R-squared	0.403141	S.D. dependent var	20252.73
S.E. of regression	15646.58	Akaike info criterion	22.27036
Sum squared resid	5.14E+09	Schwarz criterion	22.41762
Log likelihood	-264.2443	Hannan-Quinn criter.	22.30943
F-statistic	8.767531	Durbin-Watson stat	2.439325
Prob(F-statistic)	0.001705		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 12*

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhimmatul Fariah

NIM : E20191226

Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,



Dr. Nurul Setia Ningrum, SE., MM.
NIP. 196905231998032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-113.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhimmatul Fariyah
NIM : E20191226
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap perputaran uang di Indonesia periode 2017-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Agustus 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

1. Nama : Muhimmatul Fariyah
2. Nim : E20191226
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi , 19 Maret 2000
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dsn Sepanjang Wetan , RT 002/
RW 004
Desa Sepanjang, Glenmore
7. Nomor Hp : 087740864153
8. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
9. Jurusan : Ekonomi Islam
10. Prodi : Perbankan Syariah

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN 2 Sepanjang
2. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Glenmore
3. Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Glenmore
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Jember 2019-2023 Sebagai Anggota.